

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA AKHLAK UNTUK MENGATASI SIFAT
TEMPERAMENTAL ANAK
DI MTsN 1 MATARAM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh :

HIDAYATUL AMNI
NIM. 15.3.14.4.134

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

- Skripsi oleh: Hidayatul Amni, NIM: 153. 144. 134 dengan judul, “ Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 20 Juni 2020

Pembimbing I,



Najamudin, M.Si.

NIP. 198212312009121004

Pembimbing II



H. Masruri, Lc. MA

NIP. 197605042009121002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juni 2020

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hidayatul Amni
NIM : 153144134
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I,



Najamudin, M.Si.
NIP. 198212312009121004

Pembimbing II



H. Masruri, Lc. MA
NIP. 197605042009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hidayatul Amni**
NIM : **153144134**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Saya yang menyatakan



Hidayatul Amni
NIM. 153.144.134

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hidayatul Amini, NIM: 153 144 134 dengan judul "Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada Tanggal

Dewan Penguji

Najamudin, M.Si.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H. Masruri, Lc, MA.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Abdul Malik, M.Ag., M.Pd
(Penguji I)

Dyah Lajihfia Kirana, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Subhan Abdullah, MA
NIP. 19710710 200112 1 002



Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹ (Q.S Al-Insyirah
ayat 5)**

¹ Q.S Al-Isnyirah 94: 5.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan Kepada:

Allah. SWT

Yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Orang tuaku tercinta, Ibu Masitah dan Bapak Ishak Adam,

Khususnya ibuku tercinta, terimakasih karena selalu kuat untukku melewati penyakit kankermu. Terimakasih selalu menyemangatiku. Dan juga terimakasih karena telah menjaga dan membesarkanku dengan segenap cinta dan kasih sayang, serta mendidik dan selalu mendo'akanku sedari kecil tanpa kenal lelah dan selalu mendukungku disaat aku terjatuh.

Saudara-saudaraku tercinta,

Kurnia Rahmi, Mujiburrahman, dan Isfa Hani Hidayah yang selalu mendukungku menyelesaikan skripsi ini.

Suamiku,

Terimakasih selalu menyemangatiku, selalu sabar dalam menghadapiku dan terus mengingatkanku untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku,

Hana Ayuning Tyas, Husnul Hidayah, Mila Zawani dan Huratul Aini yang telah menemaniku sampai saat ini, selalu membantuku, menyemangatiku dan selalu menjadi tempat curhat, tempat keluh kesah dan bercerita semua hal tentang apa yang kita alami dan temui.

Keluarga BKI D angkatan 2014,

Terimakasih telah berjuang bersama selama empat tahun. Semoga kalian sukses!

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang Maha Pemurah dan Pengasih atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul *Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram* disusun sebagai salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

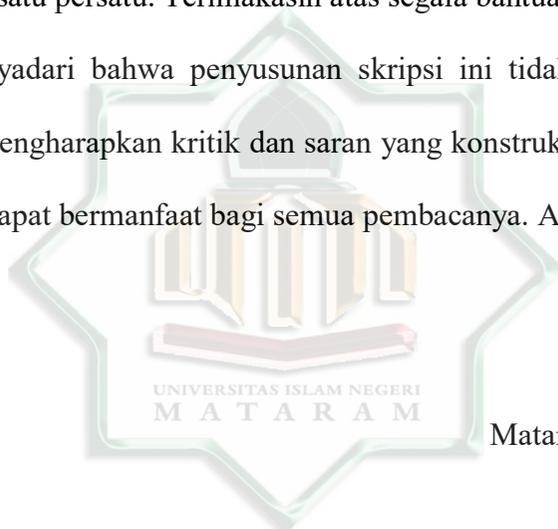
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak luput dari bantuan-bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Najamudin, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan serta motivasi terus menerus kepada penulis di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan dapat terselesaikan.

2. Bapak H. Masruri, Lc. MA., selaku dosen pembimbing II yang telah melua waktu untuk memberikan saran, bimbingan, dan masukan terhadap skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.
3. Bapak Rendra Khaldun, M.Ag., selaku ketua jurusan dan Bapak H. Masruri Lc, Selaku Sekertaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak membantu dan membimbing kami selama masa perkuliahan sampai menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag., selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan kepada seluruh civitas akademika UIN Mataram serta menyediakan fasilitas-fasilitas untuk melangsungkan perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. H. Subhan Abdullah, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang selalu menyemangati kami agar menyelesaikan tugas akhir dengan tepa waktu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mengajari kami banyak ilmu dengan sungguh-sungguh. Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Azwandi, S.Ag., M. Hum., selaku dosen wali kelas BKI D angkatan 2014 yang telah membimbing kami dari mulai masuk kuliah hingga saat ini. Terimakasih tak terhingga kami ucapkan atas bimbingan yang tulus selama ini.

8. Teman-teman seperjuanganku di jurusan BKI angkatan 2014, khususnya kelas BKI D angkatan 2014 yang selama ini terus mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir bersama.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu penyelesaian penelitian ini yang sa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya. Amin.



Mataram, 25 Juni 2020

Perpustakaan UIN Mataram

Hidayatul Amni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4

D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Gambaran Program Bina Akhlak di MTsN 1 Mataram	44
BAB III KEGIATAN BINA AKHLAK UNTUK MENGATASI SIFAT	
 TEMPERAMENTAL ANAK DI MTSN 1 MATARAM	64
A. Implementasi Program Kegiatan Bina Akhlak dalam Mentarasi Sifat	
Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Bina	
Akhlak	71
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Penunjang Berkelanjutan MTsN 01 Mataram..... 40



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>(Komponen dalam Analisis Data (Interactive) Miles and Huberman)</i>	32
Gambar 2.1	Struktur Organisasi MTsN 01 Mataram	41



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA AKHLAK UNTUK MENGATASI SIFAT TEMPERAMENTAL ANAK DI MTsN 1 MATARAM

Oleh:

Hidayatul Amni

NIM: 153144134

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram memiliki karakter yang unik sebagai madrasah tsanawiyah unggulan pertama yang membuat siswa-siswinya berusaha lebih extra dalam meningkatkan kapasitas mereka bukan hanya hal dalam akademik di sekolah, tetapi juga dalam hal meningkatkan tingkah laku dan perilaku termasuk didalamnya memiliki akhlak yang baik karena seseorang yang memiliki akhlak yang buruk cenderung akan memperburuk dirinya sendiri, tidak mampu mengontrol dirinya dan keadaan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Dengan meningkatkan akhlak yang baik didalam dirinya, siswa dapat mengembangkan dirinya untuk dapat memperbaiki diri dan bekerja dengan maksimal, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan akan dengan mudah melewati masalah-masalah yang ada dalam dirinya. Maka, kegiatan bina akhlak kepada siswa-siswi MtsN 1 Mataram sangat penting dan bertanggung jawab untuk mengatasi sifat temperamental siswa yang ada dan meningkatkan akhlak yang baik sehingga siswa-siswi di sekolah bisa berkembang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan bina akhlak untuk mengatasi sifat temperamental anak pada siswa-siswi di MtsN 1 Mataram serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan program kegiatan bina akhlak untuk mengatasi sifat temperamental anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian adalah: (1) implementasi kegiatan bina akhlak untuk mengatasi sifat temperamental anak di MtsN 1 Mataram berupa: dengan cerita dan ceramah, dengan keteladanan, dengan latihan dan pembiasaan, dan dengan

ganjaran dan hukuman. (2) faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain: tersedianya sarana dan prasarana pendukung, alokasi waktu, dan antusiasisme personal. Sedangkan faktor penghambat antara lain: kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya program bina akhlak, kurangnya dukungan orang tua, dan pengelolaan manajemen pembelajaran yang belum maksimal.

Kata Kunci: Implementasi, Bina, Akhlak, Mengatasi, Temperamental.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian dan perhatian terhadap pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas menghantarkan kepada kajian yang lebih spesifik yaitu faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pertumbuhan anak yang optimal dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Keberhasilan perkembangan anak ditentukan oleh beberapa aspek yaitu fisik, kognitif, afektif, emosi, serta aspek sosial. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), kemampuan dan bakat seorang anak muncul bukan hanya ditentukan oleh faktor bawaan saja tetapi juga ditentukan oleh stimulasi sejak dini, makanan yang cukup bergizi, kesehatan yang baik, hubungan orang tua yang harmonis, dan pendidikan yang cukup serta lingkungan yang menunjang².

Anak pada masa usia sekolah tidak hanya mampu memahami dan merespon perasaan mereka sendiri tetapi mereka juga sudah mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Papalia dkk, (2007)

² Calhoun, J. F., & Acocella, J. S. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. New York: Mc Graw Hill

pada usia 8-10 tahun, anak sudah mampu mengintegrasikan rangkaian emosi positif dan negatif. Anak dapat memahami bahwa dirinya memiliki dua perasaan yang saling bertolak belakang pada saat yang bersamaan³. Pada usia 11 tahun, anak sudah mampu mendeskripsikan perasaan yang dirasakannya, dan kemampuan tersebut menurut Salovey dan Mayer (1990) merupakan kecerdasan emosi⁴. Dengan demikian perkembangan emosional anak sekolah mencapai taraf penyesuaian tingkah laku dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya.

Namun fenomena yang terjadi saat ini, secara emosional anak usia sekolah (10-12 tahun) cenderung mengalami gangguan psikologis seperti bersifat agresif, manja, memiliki perasaan cemas, mudah iri dan merasa tersaingi oleh teman sebaya serta sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial disekitarnya. Hal tersebut dikhawatirkan berlanjut sampai tahapan perkembangan anak selanjutnya, karena tidak berhenti pada satu tahap tertentu, namun mengikuti terus sampai anak menjadi dewasa. Jika ini terjadi, maka anak akan mengalami stagnasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

³ Papalia, D. E., Wendkos-Olds, S. W., & Duskin-Feldman, R. D. (2007). *Human development*. Boston: McGraw Hill.

⁴ Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2000). Models of emotional intelligence. In R. J. Sternberg (Ed.). *Handbook of human intelligence* (pp. 396–492). New York: Cambridge University Press

Kepribadian yang temperamental atau orang yang mempunyai perilaku temperamental adalah sebuah kepribadian yang sama sekali berbeda dengan orang yang emosional atau pemarah. Meskipun secara sekilas dalam pandangan orang banyak ada hubungan yang menyatukan mereka, tetapi jika ditinjau dari realitasnya dan secara ilmu psikologi, bukan seperti itu realitasnya. Kepribadian yang temperamental juga bukan kepribadian yang sensitif. Dan bagi setiap kepribadian ciri-ciri tertentu dan sisi-sisi tertentu yang membedakannya dengan kepribadian yang lain. Kepribadian yang temperamental adalah kepribadian yang ketika kita berinteraksi dengannya kita harus bersikap hati-hati. Orang dalam realitasnya, temperamen dapat dikategorikan sebagai sebuah ungkapan perasaan. Kami tegaskan bahwa orang yang mempunyai sifat temperamental tentu saja mempunyai jiwa yang sensitif, tetapi orang yang sensitif tidak selalu temperamental. Hal ini menegaskan adanya perbedaan kedua sifat tersebut.

Dalam pandangan Allport juga mempertimbangkan untuk tidak memakai istilah karakter dan temperamen sebagai sinonim *personality*. Menurutnya *character* mengesankan suatu aturan tingkah laku dengan mana orang atau perbuatannya akan dinilai orang sering digambarkan memiliki *character* yang baik atau jelek. Karakter bersebrangan dengan kepribadian

yang menggambarkan deskripsi tingkah laku yang bebas dari penilaian (“karakter adalah kepribadian yang menilai, dan kepribadian adalah karakter yang tidak menilai”). Tempramen mengacu ke disposisi yang berkait erat dengan determinan *biologic* atau fisiologik. Jadi, hereditas memainkan peran penting dalam tempramen, sebagai bahan baku bersama-sama kecerdasan dan fisik membentuk kepribadian⁵.

Temperamen adalah kombinasi sifat-sifat yang diwarisi dari orang tua kepada anak. Tidak ada seorangpun yang tahu di mana letak temperamen, tetapi tampaknya ia ada di suatu tempat dalam pikiran atau pusat emosi (sering dirujuk sebagai hati). Dari sana, bersama-sama dengan ciri-ciri manusia lainnya, dihasilkan penampakan dasar. Sebagaian besar dari kita lebih menyadari ekspresinya dari pada fungsinya⁶. Sedangkan temperamental sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan dan pikiran (periang, penyedih dan sebagainya)⁷. Temperamental juga biasa disebut seseorang atau sesuatu yang rentan terhadap perubahan seketika, dan dapat bereaksi secara liar.

⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2009), hal.220

⁶ Kusuma, Riza, *Kepribadian-Watak-Temperamental*, 2009.

⁷ <https://kbbi.web.id/tempramen.html>

Temperamen seseorang membuat ia ramah, atau murung introver, temperamen mendorong sebagian orang menyukai seni dan music, sementara yang lain menyukai olah raga atau industri. Anak-anak yang lahir dari orang tua yang sama mungkin mempunyai temperamen yang berbeda sama sekali. Temperamen bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi perilaku kita, keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan motivasi juga besar pengaruhnya terhadap tindakan-tindakan di sepanjang hidup kita. Akan tetapi, temperamen mendominasi hidup kita tidak hanya karena ia mempengaruhi kita pada awalnya, tetapi sebagaimana struktur tubuh, warna mata dan ciri fisik lainnya, temperamen juga bersifat menetap dalam kehidupan seseorang. Seorang ekstrover dia mungkin bisa mengurangi sifat ekstrovernya, tetapi dia akan selalu merupakan seorang yang ramah. Demikian juga, meskipun seorang introver dapat hilang sifat pemalunya dan bertindak lebih agresif, dia tidak akan pernah berubah menjadi ekstrover.

Sifat temperamen yang di bawa anak sejak lahir bisa berubah sebagaimana dalam “penyelidikan longitudinal, chess dan Thomas menemukan bahwa 40% dari anak-anak yang mereka pelajari dapat di klasifikasikan sebagai anak-anak bertemperamen mudah, 10% sebagai anak bertemperamen sulit dan 15% sebagai anak yang bertemperamen lambat.

Perhatikan bahwa terdapat 35% anak-anak yang tidak cocok digolongkan ke dalam salah satu dari ketiga pola tersebut. Para peneliti telah menemukan bahwa ketiga kelompok dasar temperamen ini cukup stabil sepanjang masa anak-anak. Sebuah studi baru-baru ini mengemukakan bahwa ada anak-anak kecil yang memiliki temperamen sulit, dibanding anak-anak bertemperamen mudah, akan menunjukkan lebih banyak masalah ketika menerima perawatan yang berkualitas rendah dan lebih sedikit masalah ketika menerima perawatan berkualitas tinggi⁸.

Dilihat dari pemaparan yang telah ada, temperamental tentu saja mempunyai jiwa yang sensitif, tetapi orang yang sensitif tidak selalu temperamental. Misalkan saja kita mengajarkan mandiri dalam belajar pekerjaan rumah pada anak-anak yang umurnya sekitar 13 tahun terkadang ada yang mudah dan ada juga yang susah. Seperti halnya kasus yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram (MTsN 1 Mataram), seringkali siswa-siswi memperlihatkan sifat temperamental saat berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah seperti ketika berbelanja di kantin mereka sering tidak sabar saat menunggu antrian belanja, mereka sering berteriak kepada penjaga kantin dengan suara yang keras. Adapula

⁸ Jhon W. Santrok, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. (2011). hlm 211.

siswa yang marah ketika ditegur oleh guru ketika melakukan kesalahan. Selain itu, adanya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswi MTsN 1 Mataram yang dapat dilihat dari laporan Guru Bimbingan Konseling dimana jenis pelanggaran yang dilakukan mulai dari bolos sekolah, perkelahian antar siswa sampai dengan perusakan fasilitas sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki sifat tempramen yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya seperti susah mengontrol suasana hati. Mengutip pendapat Daniel Goleman, kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta memiliki kemampuan bekerja sama⁹.

Temperamen yang sulit atau temperamen yang mencerminkan kurangnya pengendalian, bisa memberikan banyak masalah untuk seorang siswa. Dalam sebuah studi, para remaja yang memiliki temperamen yang sulit mengalami insiden penyalagunaan narkoba dan peristiwa yang penuh dengan tekanan yang luar biasa tinggi (Tubman & Windle, 1995). Hasil penelitian

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari IQ*. (2000). Gramedia Pustaka Utama. hlm 125

tersebut menunjukkan bahwa temperamen merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi anak¹⁰.

Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi MTsN 1 Mataram untuk berusaha lebih ekstra dalam meningkatkan kapasitas mereka terutama dalam hal akhlak di sekolah. Hal ini dikarenakan MTsN 1 Mataram memiliki image yang sangat positif di masyarakat yakni sebagai sekolah unggulan dan percontohan dalam pendidikan level menengah pertama. Dimana masyarakat beranggapan bahwa MTsN 1 Mataram merupakan sekolah yang sangat baik dan tepat untuk mendidik putra-putri mereka baik dari sisi Intelektual dan Akhlak. Tentunya dengan persepsi masyarakat tersebut membuat MTsN 1 Mataram terus memaksimalkan kinerja mereka melalui beragam pendekatan dan tentunya tak lepas dari peran dari tugas guru baik guru mata pelajaran sampai dengan guru bimbingan dan konseling.

Peran dan tugas guru bimbingan dan konseling dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab untuk mencari permasalahan dan

¹⁰ Tubman, J.H & Windle, M. (1995). *Continuity at Difficult Temperament in Adolence : Relations With Depression, Life Events, familys Support and Substance Use Across a One-Year Period*, Journal of Youth and Adolescence. Vol : 24/2, ss : 133-151, 1995

mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya sehingga siswa-siswi di sekolah bisa berkembang lebih baik. MTsN 1 Mataram memiliki salah satu program yakni Program Bina Akhlak sebagai salah satu wadah untuk membantu mengatasi temperamen anak. Program ini merupakan salah satu bentuk penanggulangan terhadap sifat temperamen anak dengan beberapa kegiatan yang diharapkan mampu memberikan korelasi positif dalam memberikan perubahan temperamen siswa MTsN 1 Mataram. Sebab pentingnya membina, mendidik anak dengan akhlak yang baik yang senantiasa bersumber dari Al-qur'an dan sunnah Rasul, meski perkembangan zaman semakin pesat, meski kemajuan teknologi semakin canggih tidak akan membawa kebaikan selain menghiasi anak didik dengan pembinaan akhlak.

Beberapa kegiatan bina akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Mataram diantara lainnya adalah : 1) Kegiatan Bina Akhlak dengan Cerita dan Ceramah, 2) Bina Akhlak Dengan Keteladanan, 3) Bina Akhlak Dengan Latihan dan Pembiasaan dan 4) Bina Akhlak dengan Ganjaran. Semua kegiatan tersebut di integrasikan dengan kurikulum, ekstrakurikuler maupun peraturan yang ada di sekolah.

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, penulis merasa ada permasalahan pada temperamen di MTsN 1 Mataram yang harus dibenahi dan

ditumbuhkan untuk meningkatkan kualitas pengontrolan terhadap tempramen mereka masing-masing melalui program Bina Akhlak tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian serta mengkaji lebih mendalam terkait dengan *“Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak”* di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Mataram.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah program kegiatan Bina Akhlak dapat mengatasi sifat temperamental anak di MTsN 1 Mataram?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam program kegiatan Bina Akhlak untuk mengatasi sifat temperamental anak di MTsN 1 Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penelitian dari karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Segala aktivitas yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.

Jadi dalam sebuah penelitian, antara rumusan masalah dan tujuan penelitian harus relevan. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi program bina akhlak dalam mengatasi sifat temperamental anak di MTsN 1 Mataram.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program kegiatan Bina akhlak dalam mengatasi sifat temperamental anak di MTsN 1 Mataram.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan temperamental anak.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi sifat temperamental anak .

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas arah penelitian dan menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian maka cakupan dan batasan dalam

penelitian ini hanya akan membahas pada kajian-kajian atau hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai analisis implementasi Bina Akhlak untuk mengatasi sifat temperamental anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram. Sehingga peneliti bisa efektif dan fokus pada rumusan masalah saja. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang akan menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah guru dan siswa di Mtsn 1 Mataram.

2. Setting Penelitian

Sedangkan setting atau lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram. Peneliti tertarik meneliti di MtsN 1 Mataram karena sekolah tersebut sebagai madrasah unggulan dan favorit di wilayah mataram. Secara geografis lokasi penelitian di daerah Mataram yang dekat dengan tempat peneliti menimba ilmu sehingga memudahkan peneliti mencapai tempat lokasi penelitian.

E. Telaah Pustaka

Pada kajian ini, peneliti akan menguraikan tinjauan pustaka yang melandasi penelitian ini, meliputi peneliti terdahulu yaitu :

1. Hery Supriyadi dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-kanak (Studi*

Padasiswa TK HJ. Isriati Baiturahman 2 Semarang). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya, menunjukkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak, yaitu; akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlaknya dilakukan disetiap sentra Agama, sentra seni, sentra drama dan bahan alam, sentra balok, sentra persiapan. Penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan pada setiap kesempatan dan setiap tahapan, mulai dari pembukaan , kegiatan inti, istirahat/makan bekal. Penutup, termasuk pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kendala yang dihadapi ada tiga yaitu kendala pendidik, kendala teknis, dan kendala peserta didik. Berdasarkan hal tersebut adanya sebuah perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah subjek penelitian dan fokus penelitian. Dimana penelitian di atas memiliki subjek penelitian siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan memiliki subjek penelitian guru BK dan guru

mata pelajaran di MTsN 1 Mataram. Kemudian perbedaan yang selanjutnya adalah fokus penelitian. Penelitian oleh Hery Supriyadi lebih memfokuskan penelitiannya pada bentuk implementasi penanaman nilai-nilai akhlak dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses implementasi, sedangkan penelitian yang dilakukan memiliki fokus penelitian pada bentuk implementasi Bina Akhlak pada siswa MTsN 1 Mataram.

2. Dewi Prasari Suryawati dengan skripsinya *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul”*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan data kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah Implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter dan Impelementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional. Selanjutnya hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian, setting penelitian dan fokus penelitian. Dimana dalam skripsi Dewi Prasari

Suryawati, memiliki subjek penelitian pada Siswa di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul, dengan setting penelitian di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul. Untuk fokus penelitian Dewi menitik beratkan pada problematika pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yang dihadapi oleh guru, serta diskripsi dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Bina/Pembinaan

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan¹¹. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani (2003, hlm.11) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan

¹¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Cet. IV ; Jakarta. PT. Bulan Bintang, 1982), hlm 12.

keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi pembinaan (*conforming*) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pembinaan mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (*controlling*), penyeliaan (*supervising*), dan pemantauan (*monitoring*). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program; subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap

pelaksana kegiatan; dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program. Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.¹²

a. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan

1) Diri Sendiri (Individu)

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: bakat, minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak karena disinilah anak banyak menghabiskan

¹² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 2, hlm. 9.

waktu. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak.

3) Lembaga Pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang diidealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mencekoki peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan.

b. Konsep Akhlak

Kata “*akhlaq*” secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqum*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”,

artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.¹³

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan penata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipandankan dengan etika atau nilai moral.

Ibn Miskawasih(w. 421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Objek kajiannya adalah perbuatan manusia, dan norma atau aturan yang dijadikan untuk mengukur perbuatan dari segi baik dan buruk. Akhlak dalam Islam memiliki fungsi utama. Al-Qur'an menjelaskan konsep baik dengan istilah: *Tayyibah*; sesuatu yang memberikan kelezatan kepada panca indera dan jiwa. *Hasanah*; sesuatu yang disukai atau dipandang baik. *Khair*; sesuatu yang baik menurut umat manusia. *Mahmudah*; sesuatu yang utama akibat melaksanakan sesuatu yang

¹³ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si,Dkk. *Ilmu Akhlak* hlm.13.

disukai Allah. *Karimah*; perbuatan terpuji yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. *Birr*; upaya memperbanyak perbuatan baik.

Dengan ayat-ayat di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata “*khalaq*”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan (kreativitas) yang tercermin pada akhlak Allah SWT, yang salah satunya dinyatakan sebagai Pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.¹⁴

Dengan demikian, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Kognitif*, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) *Afektif*, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.

¹⁴ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si,Dkk. *Ilmu akhlak* hlm. 15.

3) *Psikomotorik*, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.

Pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut.

a. Jenis Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua: Akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya dan mencintai makhluk-Nya karena Dia, dan berbuat baik serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah dan memulai berbuat sholeh dengan niat ikhlas, berbakti kepada kedua orangtua dan lainnya. Sedangkan akhlak madzmumah seperti ujub, sombong, riya', dengki, berbuat kerusakan, bohong, bakhil, malas, dan lain sebagainya. Akhlak mahmudah adalah sebab-sebab kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang meridhoillah Allah dan mencintailah keluarga dan seluruh manusia dan diantara kehidupan mereka kepada seorang muslim. Sebaliknya akhlak madzmumah adalah asal penderitaan di dunia dan di akhirat.

1) Akhlak Mahmudah

Keimanan sering disalah pahami dengan 'percaya', keimanan dalam Islam diawali dengan usaha-usaha memahami kejadian dan kondisi alam sehingga timbul dari sana pengetahuan akan adanya Yang Mengatur alam semesta ini, dari pengetahuan tersebut kemudian akal akan berusaha memahami esensi dari pengetahuan yang didapatkan. Keimanan dalam ajaran Islam tidak sama dengan dogma (persangkaan) tapi harus melalui ilmu dan pemahaman. Implementasi dari sebuah keimanan seseorang adalah ia mampu berakhlak terpuji. Allah sangat menyukai hambanya yang mempunyai akhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam islam disebut sebagai akhlak mahmudah. Beberapa contoh akhlak terpuji antara lain adalah bersikap jujur, bertanggung jawab, amanah, baik hati, tawadhu, istiqomah dll. Sebagai umat islam kita mempunyai suri-tauladan yang perlu untuk dicontoh atau diikuti yaitu Nabi Muhammad SAW. Ia adalah sebaik-baik manusia yang berakhlak sempurna. Ketika Aisyah ditanya bagaimana akhlak rasul, maka ia menjawab bahwa akhlak rasul adalah Al- Qur'an. Artinya rasul merupakan

manusia yang menggambarkan akhlak seperti yang tertera di dalam Al-Qur'an dalam Q.S. Yunus (10) :36

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya : *“Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan”*. **Q.S.**

Yunus (10):3

Contoh-contoh akhlak mahmudah :

a. Ikhlas

Perpustakaan UIN Mataram

Kata ikhlas memiliki beberapa pengertian menurut Al Qurtubi, ikhlas pada dasarnya berarti memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk. Abu Al-Qasim Al-Qusyairi mengemukakan arti ikhlas dengan menampilkan sebuah riwayat dari Nabi SAW. “Aku pernah bertanya kepada Jibril tentang ikhlas. Lalu Jibril berkata, “Aku telah menanyakan hal itu kepada Allah,” lalu Allah berfirman, “(Ikhlas) adalah

salah satu dari rahasiaku yang Aku berikan ke dalam hati orang-orang yang kucintai dari kalangan hamba- hamba-Ku.”

b. Amanah.

Secara bahasa amanah bermakna al-wafa (memenuhi) dan wadi'ah (titipan) sedangkan secara definisi amanah berarti memenuhi apa yang dititipkan kepadanya.

Amanah yang diberikan Allah kepada manusia meliputi :

a. Amanah Fitrah: Yaitu amanah yang diberikan oleh Sang Pencipta Allah SWT sejak manusia dalam rahim ibunya, bahkan jauh sejak dimasa alam azali, yaitu mengakui bahwa Allah Ta'ala sebagai Pencipta, Pemelihara dan Pembimbing.

b. Amanah Syari'ah/Din: Yaitu untuk tunduk patuh pada aturan Allah SWT dan memenuhi perintah-NYA dan menjauhi larangan- NYA, barangsiapa yang tidak mematuhi amanah ini maka ia zalim pada dirinya sendiri, dan bodoh terhadap dirinya, maka jika ia bodoh terhadap dirinya maka ia akan bodoh terhadap Rabb-nya.

- c. Amanah Hukum/Keadilan: Amanah ini merupakan amanah untuk menegakkan hukum Allah secara adil baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun bernegara. Makna adil adalah jauh dari sifat ifrath (ekstrem/berlebihan) maupun tafriith (longgar/berkurangan).
- d. Amanah Ekonomi: Yaitu bermu'amalah dan menegakkan sistem ekonomi yang sesuai dengan aturan syariat Islam, dan menggantikan ekonomi yang bertentangan dengan syariat serta memperbaiki kurang sesuai dengan syariat.
- e. Amanah Sosial: Yaitu bergaul dengan menegakkan sistem kemasyarakatan yang Islami, jauh dari tradisi yang bertentangan dengan nilai Islam, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar, menepati janji serta saling menasihati dalam kebenaran, kesabaran dan kasih-sayang.
- f. Amanah Pertahanan dan Kemanan: Yaitu membina fisik dan mental, dan mempersiapkan kekuatan yang dimiliki agar bangsa, negara dan ummat tidak dijajah oleh imperialisme kapitalis maupun komunis dan berbagai musuh Islam lainnya. Sifat mulia ini harus

diamalkan oleh setiap orang. Dalam suatu sumber menyebutkan, amanah adalah asas ketahanan umat, kestabilan negara, kekuasaan, kehormatan dan roh kepada keadilan. Singkatnya, amanah berarti sesuatu yang dipercayakan sehingga kita harus menjaga amanah tersebut.

c. Adil

Adil berarti menempatkan/meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil juga tidak lain ialah berupa perbuatan yang tidak berat sebelah. Para Ulama menempatkan adil kepada beberapa peringkat, yaitu adil terhadap diri sendiri, bawahan, atasan/pimpinan dan sesama saudara.

d. Bersyukur

Syukur menurut kamus “Al-mu’jamu al-wasith” adalah mengakui adanya kenikmatan dan menampakkannya serta memuji (atas) pemberian nikmat tersebut. Sedangkan makna syukur secara syar’i adalah : Menggunakan nikmat Allah dalam (ruang lingkup) hal-hal yang dicintainya. Lawannya syukur adalah kufur. Yaitu dengan cara tidak

memanfaatkan nikmat tersebut, atau menggunakannya pada hal-hal yang dibenci oleh Allah.

Definisi ini ditulis oleh Ibnu Quddamah dalam bukunya “minhajul qashidin”. Bersyukur pada tataran menjadi pribadi unggul berlaku pada dua keadaan yaitu sebagai tanda kerendahan hati terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta adalah sama, baik sedikit atau banyak dan sebagai ketetapan daripada Allah, supaya kebajikan senantiasa dibalas dengan kebajikan.

e. Sabar

Sabar yaitu sifat tahan menderita sesuatu (tidak lekas marah; tidak lekas patah hati; tidak lepas putus asa, tenang dsb). Di dalam menghadapi cobaan hidup, ternyata kesabaran ini sangat penting untuk membentuk individu/ pribadi unggul. Manusia diciptakan dengan disertai sifat tidak sabar dan karenanya ia banyak berbuat kesalahan. Akan tetapi, agama meminta setiap orang agar bersabar karena Allah. Orang beriman harus bersabar menunggu keselamatan yang besar yang Allah janjikan.

f. Jujur

Shiddiq (jujur, benar) adalah lawan kata dari kidzib (bohong atau dusta).

Imam al-Ghazali membagi sikap benar atau jujur (shiddiq) ke dalam lima jenis:

- a. Jujur dalam lisan atau bertutur kata. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Menepati janji termasuk kategori kejujuran jenis ini.
- b. Jujur dalam berniat dan berkehendak. Kejujuran seperti ini mengacu kepada konsep ikhlas, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah. Jika dicampuri dengan dorongan obsesi dari dalam jiwanya, maka batallah kebenaran niatnya. Orang yang seperti ini dapat dikatakan pembohong. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadist Abu Hurairah yang diriwayatkan Imam Muslim sebagai berikut:

“Ketika Rasulullah saw bertanya kepada seorang alim, ”Apa yang telah kamu kerjakan dari yang telah kamu ketahui?” Ia menjawab, „Aku telah mengerjakan hal ini dan

hal itu.” Lalu Allah berkata, “Engkau telah berbohong karena kamu ingin dikatakan alim.”

- c. Jujur dalam berobsesi atau bercita-cita (azam). Manusia terkadang mengemukakan obsesinya untuk melakukan sesuatu.
- d. Jujur dalam menepati obsesi. Dalam suatu kondisi, hati terkadang banyak mengumbar obsesi. Baginya mudah saat itu untuk mengumbar obsesi. Kemudian, saat kondisi realitas sudah memungkinkannya untuk menepati janji obsesinya itu, ia memungkirinya. Nafsu syahwatnya telah menghantam keinginannya untuk merealisasikan janjinya. Hal itu sungguh bertentangan dengan kejujuran (shiddiq).
- e. Jujur dalam beramal atau bekerja. Jujur dalam maqam-maqam beragama. Merupakan kejujuran paling tinggi.

2) Akhlak Madzmumah

Selain menjaga akhlak mahmudah, seorang muslim juga harus menghindari akhlak madzmumah yang meliputi: tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabbur (membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak

dan pemaarah. Akhlak madzmumah adalah akhlak yang dikendalikan oleh Syetan dan kita sama sekali tidak boleh memiliki akhlak yang demikian, karena akhlak madzmumah adalah akhlak yang tercela dan sangat harus kita jauhi. Bersabda Rasulullah SAW: “Ketahuilah, didalam tubuh manusia ada segumpal daging. Apabila segumpal daging itu baik, seluruhnya baik dan apabila daging itu buruk, buruklah seluruhnya Ketahuilah olehmu bahwa segumpal daging itu adalah kalbu (hati).” (HR. Bukhari). Adanya penyakit hati pada diri seseorang menandakan ia memiliki akhlak tercela (madzmumah). Penyakit hati antara lain disebabkan karena ada perasaan iri:

Perpustakaan UIN Mataram

a. Pengertian iri

Iri adalah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain, misalnya sikap tidak senang, sikap tidak ramah terhadap orang

yang kepadanya kita iri atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik. Jika perasaan ini dibiarkan tumbuh didalam hati, maka akan muncul perselisihan, permusuhan, pertengkaran, bahkan sampai pembunuhan, seperti yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil. Akibat (berbahayanya) sifat Iri :

Sifat iri tidak membawa kepada kebaikan, bahkan pasti membawa akibat buruk. Akibat dari sifat iri tersebut antara lain :

- a. Merasa kesal dan sedih tanpa ada manfaatnya bahkan bisa dibarengi dosa.
- b. Merusak pahala ibadah
- c. Masuk neraka
- d. Mencedakakan orang lain
- e. Menyebabkan buta hati
- f. Mengikuti ajakan syaitan
- g. Meresahkan orang lain

Namun apabila kita punya iri terhadap suatu kebaikan ini di perbolehkan yang mencakup dua hal yaitu :

1. Melihat orang lain mempunyai atau melakukan amalan
 - amalan yang baik yang sesuai dengan perintah Allah subhanallaahu wa ta'ala, 'azza wa jalla dan RasulNya misalnya : menghafal Al Qur'an.
2. Melihat orang kaya yang berinfaq di jalan Allah subhanallaahu wa ta'ala, 'azza wa jalla.

2. Al-Qur'an Sebagai Landasan Akhlak Manusia

Dalam agama Islam landasan normatif akhlak manusia adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantaranya adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-Qalam ayat 4 :

50 Š ĩ à t ā @, è = ä z 4 ' n ? y è s 9 y 7 - R Î) u r Ç Í È

Artinya: *“Dan sesungguhnya, engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan luhur.”*

Ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW. memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW. wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri teladan.

Bagi umat Islam, Allah SWT. adalah sumber utama yang dirujuk untuk dijadikan landasan bertingkah laku. Jika Allah SWT. dikatakan sebagai sumber rujukan dan landasan normatif dalam berakhlak, pada hakikatnya akhlak manusia adalah cermin dari akhlak Penciptanya karena Dzat-Nya memiliki sifat dan *af'al* (perilaku). Apabila manusia menyadari dan meyakini semua fitrah alamiah ini, tiada landasan normatif yang paling benar, kecuali yang berasal dari Allah SWT., perjalanan manusia senantiasa waspada dengan setiap perubahan dalam kehidupan yang fana karena kefanaan berlaku bagi hukum alam.¹⁵

Keyakinan umat Islam bahwa landasan normatif akhlak manusia adalah Allah SWT. merupakan keimanan yang terpenting dari segala yang penting. Hal ini karena landasan normatif merupakan syariat Islam, yang diciptakan oleh Allah SWT. sebagai *Asy-Syari'*, yaitu yang menciptakan atau menurunkan hukum Syara'.

Modal dasar keyakinan atas Al-Qur'an adalah keimanan, sebagai fondasi akhlak. Adapun akhlak yang sempurna harus didasarkan pada keyakinan bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuknya atau landasan normatifnya. Keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna

¹⁵ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., Dkk. *Ilmu Akhlak* hlm.51.

harus dimulai dari pandangan dan pemahaman mendalam mengenai wujud mutlak Dzat yang men Wahyu menurunkan wahyu Al-Qur'an dan yang membuat hukum-hukum-Nya, yaitu Allah SWT. Dengan demikian, keyakinan terhadap Al-Qur'an merupakan salah satu hakikat dari akhlak orang yang bertauhid, baik tauhid *uluhiyah* maupun *rububiyah*.

Dengan pemahaman tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak yang bertauhid terlihat dalam realitas ketaatan. Ketaatan kepada Allah SWT. sebagai sang Pencipta yang realitasnya dimulai dengan ketaatan kepada kalam-Nya yang berisikan perintah atau larangan, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

3. Konsep Temperamental

a. Pengertian Temperamen

Temperamen merupakan salah satu dimensi psikologis yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan emosional. Temperamen ialah perpaduan sifat-sifat pembawaan, yang tanpa sadar dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Secara sederhana, Goleman (1995) merumuskan temperamen sebagai "*The moods that typify our emotional life*". Jelasnya temperamen adalah perbedaan kualitas dan intensitas respons emosional serta pengaturan diri yang memunculkan

perilaku individual yang terlihat sejak lahir, yang relatif stabil dan menetap dari waktu ke waktu dan pada semua situasi, yang dipengaruhi oleh interaksi antara pembawaan, kematangan, dan pengalaman (Desmita, 2009: 118)¹⁶.

Thomas & Chess (dalam papalia et.al, 2010: 264) berpendapat bahwa temperamen didefinisikan sebagai karakteristik seseorang, cara mendasar biologis untuk mendekati dan bereaksi terhadap orang dan situasi. Telah dideskripsikan bagaimana perilakunya, bukan pada apa yang dilakukan tapi bagaimana mereka akan melakukan hal tersebut¹⁷.

Dalam Ahmadi (2005: 159) temperamen adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (perasaan). Misalnya pemarah, penyabar, periang, pemurung, introvert, dan sebagainya. Sifat emosional ini adalah bawaan (keturunan), sehingga bersifat permanen dan tipis kemungkinan untuk dapat berubah. Seseorang yang memiliki temperamen tinggi adalah seseorang yang mudah emosi, diiringi dengan gerakan tangan, kaki, mata, mulut, serta raut muka marah dan sebagainya. Sedangkan orang yang penyabar dengan wajah tenang dan

¹⁶ Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁷ Papalia, Diane dkk. 2010. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Jakarta:

berbicara dengan lembut serta irama yang mantap¹⁸. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa temperamen adalah gaya perilaku atau karakteristik seseorang berupa reaksi atau respon emosional dimana respon tersebut akan terjadi sesuai dengan suasana hatinya serta bereaksi terhadap orang dan situasi tertentu.

Temperamen didefinisikan sebagai gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang. Temperamen bukan saja cara anak mendekati dan bereaksi terhadap dunia luar tetapi juga cara mereka meregulasi fungsi mental dan emosional (Santrock, 2011)¹⁹.

Menurut Allport (1937) temperamen adalah gejala karakteristik daripada sifat emosi individu, termasuk juga mudah-tidaknya terkena rangsangan emosi, kekuatan serta kecepatannya bereaksi, kualitas kekuatan suasana hatinya, segala cara daripada fluktuasi dan intensitas suasana hati. Gejala ini bergantung pada faktor konstitusional, dan karenanya terutama berasal dari keturunan²⁰.

Menurut Chaplin (1995) temperamen adalah totalitas terorganisir dari kecenderungan-kecenderungan psikofisik individu

¹⁸ Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁹ Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Buku 1 Edisi-11. Jakarta: Salemba Humanika

²⁰ Allport, G.W, *Personality : a phsycological Interpretation*, 1937.

untuk mereaksi dengan satu cara tertentu²¹. LaHaye (1999) mengemukakan temperamen adalah kombinasi pembawaan yang diwarisi dari orang tua dan tanpa sadar mempengaruhi tingkah laku manusia²².

Sedangkan menurut Corsini (2002) temperamen didefinisikan sebagai pola dasar dari reaksi-reaksi individu yang meliputi karakteristik-karakteristik seperti tingkat energy umum, perubahan emosi, dan intensitas serta tempo dari respon-respon²³.

Temperamen adalah kombinasi sifat-sifat yang diwarisi dari orang tua kepada anak. Tidak ada seorangpun yang tahu dimana letak temperamen, tetapi tampaknya ia ada disuatu tempat dalam pikiran atau pusat emosi. Dari sana, bersama-sama dengan ciri-ciri manusia lainnya, dihasilkan penampakan dasar. Sebagian besar dari kita lebih menyadari ekspresinya daripada fungsinya.²⁴ Sedangkan temperamental sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu kebiasaan atau sikap seseorang yang memiliki kecenderungan keras, mudah marah, mudah emosi, dan tidak melihat situasi yang ada, seringnya orang

²¹ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT. Raja-Grafindo Persada 1995

²² Lahaye T, *Hubungan antara Tempramen dan Karunia Rohani*, Jakarta :Metanoia Publishing, 1999.

²³ Corsini, R, *The Dictionary of Phsycology*, New York : Brunner- outledge, 2002.

²⁴ Kusuma, Riza, *Kepribadian-Watak-Temperamental*, 2009.

tersebut sensitif. Temperamental juga biasa disebut seseorang atau sesuatu yang rentan terhadap perubahan seketika, dan dapat bereaksi secara liar.²⁵

Temperamental seseorang membuat ia ramah, atau murung introver, temperamen mendorong sebagian orang menyukai seni dan musik, sementara yang lain menyukai olah raga atau industri. Anak yang lahir dari orang tua yang sama mungkin mempunyai temperamen yang berbeda sama sekali. Temperamen bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi perilaku kita, keluarga, pendidikan, jenis kelamin, dan motivasi juga besar pengaruhnya terhadap tindakan-tindakan di sepanjang kehidupan kita. Akan tetapi, temperamen mendominasi hidup kita tidak hanya karena ia mempengaruhi kita pada awalnya, tetapi sebagaimana struktur tubuh, warna mata dan ciri fisik lainnya, temperamen juga bersifat menetap dalam kehidupan seseorang. Seorang ekstrover dia mungkin bisa mengurangi sifat ekstrovernya, tetapi dia akan selalu merupakan seorang yang ramah. Demikian juga, meskipun seorang introver dapat hilang sifat pemalunya dan bertindak lebih agresif, dia tidak akan pernah berubah menjadi ekstrover.

<http://www.definisikata.com/temperamental.html>.

Kepribadian yang temperamental atau orang yang mempunyai perilaku temperamental adalah sebuah kepribadian yang sama sekali berbeda dengan orang yang emosional atau pemarah. Meskipun secara sekilas dalam pandangan orang banyak ada hubungan yang menyatukan mereka, tetapi jika ditinjau dari realitasnya dan secara ilmu psikologi, bukan seperti itu realitasnya. Kepribadian yang temperamental juga bukan kepribadian yang sensitif. Dan bagi setiap kepribadian ciri-ciri tertentu dan sisi-sisi tertentu yang membedakannya dengan kepribadian yang lain. Kepribadian yang temperamental adalah kepribadian yang ketika kita berinteraksi dengannya kita harus bersikap hati-hati. Orang dalam realitasnya, temperamen dapat dikategorikan sebagai sebuah ungkapan perasaan. Orang yang mempunyai sifat temperamental tentu saja mempunyai sifat sensitive, tetapi orang yang sensitive tidak selalu temperamental. Hal ini menegaskan adanya perbedaan kedua sifat tersebut.

Allport juga mempertimbangkan untuk tidak memakai istilah karakter dan temperamen sebagai sinonim *personality*. Menurut *character* mengesankan suatu aturan tingkah laku dengan mana orang atau perbuatannya akan dinilai orang sering digambarkan memiliki

character yang baik atau jelek. Karakter bersebrangan dengan kepribadian yang menggambarkan deskripsi tingkah laku yang bebas dari penilaian (“karakter adalah kepribadian yang menilai, dan kepribadian adalah karakter yang tidak menilai”).²⁶

Mc Clowry (1995), mengemukakan secara umum empat dimensi temperamen, diantaranya:

1. *Negative reactivity*. Dimensi ini menggambarkan pengaruh intensitas dan frekuensi ekspresi negatif anak, dimana pada dimensi ini anak cenderung beraksi secara negatif dan sering mengeluh dan rewel, terlibat dalam rutinitas harian yang tidak teratur, serta sulit beradaptasi dengan pengalaman baru.
2. *Task persistence*. Ketekunan tugas disini ialah tingkat self-direction anak terhadap penyelesaian tugas dan tanggungjawabnya.
3. *Approach*. Pada dimensi ini melihat sejauhmana anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya disekitarnya.
4. *Energy* (aktivitas motorik anak). Anak pada dimensi ini umumnya berada dalam suasana hati yang positif, dengan cepat membentuk rutinitas tetap dimasa kecil, dan dengan mudah beradaptasi dengan

²⁶ Alwisol, *Psikologi kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2009,) hlm 220.

pengalaman baru, berkegiatan aktif serta kreatif dalam mengembangkan imajinasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa temperamen merupakan gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir.

b. Aspek-aspek dalam Temperamen

Psikologi banyak menaruh perhatian terhadap aspek-aspek praktis pada tingkah laku serta perkembangan kepribadian pada umumnya dengan masalah-masalah yang timbul. Ciri-ciri kepribadian yang menjurus keperbuatan melanggar norma-norma (temperamental) dicari kaitanya dengan keadaan-keadaan khusus pada segi jasmaninya keturunan yang tidak memperlihatkan prestasi yang memuaskan, misalnya dalam kecerdasan, juga para psikolog banyak mengemukakan pendapat-pendapatnya. Gesell dan Thomson (1941) mengemukakan pentingnya proses kematangan yang tentu berhubungan dengan hal-hal biologis.²⁷

Disini peranan keturunan memainkan peranan penting, sedangkan pengaruh pendidikan dan lingkungan tidak ada. Dalam

²⁷Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hlm. 38.

kaitan dengan watak, G. Ewald lebih melihat tempramen sebagai yang tetap seumur hidup, yang tak mengalami perkembangan, karena tempramen bergantung pada konstelasi hormon-hormon, sedangkan konstelasi hormon-hormon ini tetap selama hidup. Sebaliknya watak, walaupun pada dasarnya telah ada tetapi masih mengalami pertumbuhan atau perkembangan. Watak sangat bergantung pada faktor-faktor eksogen (lingkungan pendidikan dan pengalaman).

Istilah kepribadian dan watak sering dipergunakan secara bertukar-tukar, namun Allport memberi pengertian berikut: *character is personality evaluated and personality is character devaluated*". Allport beranggapan bahwa watak (character) dan kepribadian (personality) adalah satu dan sama, akan tetapi, dipandang dari segi yang berlainan. Kalau orang hendak mengadakan penilaian (jadi menegakan norma), maka lebih tepat dipakai istilah "watak"; tapi kalau bermaksud menggambarkan bagaimana adanya (jadi tidak melakukan penilaian) lebih tepat dipakai "kepribadian"

Temperamen merupakan perilaku individu dalam merespon terhadap suatu stimulasi internal maupun eksternal. Dalam suatu studi

longitudinal, Thomas & Hess (dalam Dariyo, 2007: 193) menyebutkan ada 9 aspek temperamen, yaitu²⁸:

1. Taraf Aktivitas

Taraf aktivitas ialah taraf perilaku yang berhubungan erat dengan kualitas aktivitas seorang anak. Taraf ini dijadikan tolok ukur mengenai temperamen seorang anak. Semakin sering anak melakukan aktivitas, maka anak cenderung hiperaktif, akibatnya ia kurang dapat mengontrol diri dan menjadi anak yang sulit. Sebaliknya, anak yang mampu mengontrol diri, maka ia akan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

2. Keteraturan

Keteraturan ialah suatu aktivitas yang didasarkan pada pola keteraturan, rutinitas dan memberi manfaat bagi diri sendiri. Ada anak-anak yang memiliki siklus jam biologis yang baik sehingga memiliki kegiatan-kegiatan yang teratur. Tetapi ada pula anak yang tidak memiliki keteraturan dalam melakukan aktivitas rutin.

3. Mendekat atau Melarikan Diri

²⁸ Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama

Mendekat ialah suatu ketepatan respon terhadap stimulus tertentu. Setiap anak dihadapkan pada suatu stimulasi dari lingkungan sosial. Bagi anak-anak yang mudah ditandai dengan ketepatan merespon terhadap stimulasi sosial. Sebaliknya anak-anak yang sulit cenderung tidak tepat merespon terhadap stimulasi tersebut.

4. *Adaptabilitas*

Adaptabilitas ialah suatu kemampuan bagi seorang anak untuk dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru maupun tidak. Anak yang sulit ditandai dengan kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosialnya, akibatnya anak cenderung ditolak atau dijauhi oleh lingkungannya. Sebaliknya bagi anak-anak yang mudah menyesuaikan diri akan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

5. *Batas Respon yang Wajar*

Batas respon yang wajar mengandung suatu pengertian sebagai taraf kewajaran seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu situasi, tempat maupun orang lain. Anak yang mudah akan dapat memberikan respon yang wajar dan sesuai dengan

situasinya, sebaliknya anak yang sulit tidak dapat memberi respon yang wajar dan tidak sesuai dengan situasinya. Anak yang mudah akan memberikan respon yang positif pada orang lain, sedangkan anak yang sulit akan memberi respon negatif.

6. *Intesitas Reaksi*

Intensitas reaksi ialah suatu kemampuan seseorang individu untuk memberikan reaksi terhadap tindakan orang lain. Anak yang mudah akan memberi reaksi yang tepat terhadap tindakan orang lain, sedangkan anak yang sulit cenderung tidak mampu memberi reaksi yang tepat terhadap tindakan orang lain.

7. *Kualitas Mood*

Kualitas suasana hati ialah suatu kondisi yang terekspresi dalam diri setiap anak ketika menghadapi suatu stimulasi eksternal. Anak yang mudah akan memiliki kualitas suasana hati yang stabil, sedangkan anak yang sulit memiliki suasana hati yang mudah berubah-ubah secara cepat.

8. *Distractibility*

Distractibility ialah suatu taraf respon anak terhadap suatu masalah tertentu. Ada anak yang memberi respon sulit terhadap

sesuatu hal yang mudah, atau sebaliknya ada sesuatu hal yang mudah tetapi direspon dengan sulit. Anak yang sulit bila ditanya, ia tidak menjawab atau berdiam diri. Anak yang mudah akan segera menjawab bila ditanya oleh orang lain.

9. *Kuat-lemahnya Perhatian*

Taraf perhatian merupakan sejauhmana individu mampu untuk melakukan konsentrasi terhadap suatu aktivitas. Bila perhatian anak bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama, ia akan menjadi anak yang mudah melakukan suatu pekerjaan tertentu. Sebaliknya bila perhatian anak hanya sebentar, kemungkinan ia memiliki perhatian yang kurang kuat, mudah terpecah konsentrasinya dan menjadi anak yang sulit untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Perpustakaan UIN Mataram

c. Tipe Dasar Temperamen

Sejak lahir, anak-anak menunjukkan perbedaan individu yang nyata dengan cara mereka merespon terhadap lingkungan dan orang lain. Suatu dasar umum yang menyebabkan perbedaan temperamen pada anak. Menurut psikiater Alexander Chess dan Stella Thomas yang

telah mengidentifikasi 3 tipe dasar dari temperamen (Santrock, 2012: 210), diantaranya²⁹:

1. Anak bertemperamen mudah (*easy child*)

Anak yang pada umumnya memiliki suasana hati yang positif, cepat membangun rutinitas yang teratur pada masa bayi, mudah beradaptasi dengan pengalaman-pengalaman baru dan mudah tersenyum pada orang asing. Sekitar 40% anak dapat dikategorikan dalam temperamen ini.

Anak yang bertemperamen mudah ditandai dengan karakteristik atau sifatsifat yang mudah untuk diajak kerjasama dengan lingkungan sosial (mudah berhubungan dengan orang asing). Pada umumnya sikap penerimaan lingkungan sosial cenderung menyenangkan dan penuh dukungan terhadap anak yang bertemperamen mudah (Dariyo, 2007: 196).

2. Anak bertemperamen sulit (*difficult child*)

Anak bereaksi secara negatif dan sering menangis, cepat merasa frustrasi, melibatkan diri dalam hal-hal rutin sehari-hari secara tidak teratur, dan lambat untuk menerima pengalaman-pengalaman

²⁹ Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1 Edisi-13. Jakarta: Erlangga.

baru. Anak-anak pada golongan ini sering menampilkan *temper tantrum*. Sekitar 10% anak dapat dikategorikan dalam temperamen ini.

Anak yang bertemperamen sulit adalah anak yang cenderung memiliki karakteristik atau sifat-sifat negatif, sehingga merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial. Anak sulit menjalin hubungan dengan orang asing, ia juga mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin. Anak yang memiliki temperamen sulit cenderung mengekspresikan kondisi emosi yang buruk, sering menangis dan menghindari dari pengalaman-pengalaman baru (Dariyo, 2007: 197).

3. Anak bertemperamen lambat (*slow to warm up child*)

Anak memiliki tingkat aktivitas rendah, seseorang yang agak negatif, tanggapannya lambat terhadap pengalaman baru, dan memperlihatkan suasana hati yang intensitasnya rendah. Sekitar 15% anak dapat dikategorikan dalam temperamen ini. Anak bertemperamen lambat adalah anak yang cenderung tidak stabil kondisi emosinya dalam merespon stimulus dari lingkungan

hidupnya, terkadang ia merasa mudah tetapi kadang merasa sulit menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan sosial.

Anak mungkin akan menarik diri dari situasi sosial yang dianggap asing, jadi anak dengan temperamen lambat agak lamban dalam merespon terhadap suatu stimulus (Dariyo, 2007: 198). Ketiga tipe dasar temperamen ini cukup stabil sepanjang masa kanak-kanak.

Dapat disimpulkan bahwa anak yang bertemperamen mudah pada umumnya siap menerima pengalaman baru karena mudah untuk beradaptasi. Anak dengan temperamen sulit akan mengalami banyak masalah karena sulit beradaptasi dan menerima pengalaman baru. Sedangkan anak yang bertemperamen lambat sulit beradaptasi dengan situasi yang baru dan merespon perubahan dengan lambat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Temperamen

Walaupun relatif stabil sepanjang hidup, temperamen dapat berubah dan berkembang bersamaan dengan pengalaman dan kedewasaan. Temperamen seseorang pasti akan berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari faktor yang mempengaruhi. Berbagai macam temperamen membantu menjelaskan mengapa anak berperilaku berbeda-beda. Menurut Santrock (2011: 297-298) bahwa

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi temperamen seseorang yaitu pengaruh biologis, gender dan perbedaan budaya serta pengaruh lingkungan (*goodness of fit*) dan pola pengasuhan.

1. Pengaruh Biologis

Karakter fisiologis yang beragam dianggap memiliki keterkaitan dengan temperamen tertentu. Lebih khususnya, temperamen yang terhambat diasosiasikan dengan pola fisiologis yang unik yaitu denyut jantung yang tinggi dan stabil, tingginya hormon kortisol, dan aktivitas yang tinggi pada otak depan bagian kanan. Temperamen yang terhambat atau afektif negatif dapat dikaitkan dengan rendahnya tingkat neurotransmitter serotonin, yang dapat membuat individu rentan terhadap rasa takut dan frustrasi. Kebanyakan anak dengan temperamen sulit pada usia 3 sampai 5 tahun tidak memiliki penyesuaian diri yang baik ketika dewasa. Faktor biologis dan keturunan merupakan hal yang sangat mungkin mempengaruhi adanya kontinuitas. Keterkaitan antara temperamen pada masa kanak-kanak dan kepribadian pada masa dewasa berbeda-beda tergantung dari konteks intervensi pada pengalaman individu.

2. Gender dan Budaya

Gender mungkin juga merupakan faktor penting dalam pembentukan konteks yang mempengaruhi temperamen. Dalam sebuah penelitian seorang ibu akan lebih responsif terhadap tangisan bayi perempuan yang merasa terganggu, ketimbang tangisan bayi laki-laki. Berkaitan dengan hal tersebut, reaksi terhadap temperamen bayi juga bergantung pada budaya. Sebagai contoh, temperamen yang aktif mungkin lebih dihargai pada kebudayaan tertentu (seperti Amerika Serikat) tetapi tidak pada kebudayaan lain (seperti Cina). Perbedaan budaya pada temperamen terkait dengan perilaku dan sikap orangtua. Bahkan temperamen anak sangat berbeda-beda antar kebudayaan.

Perpustakaan UIN Mataram

3. *Goodness of fit dan Pola Pengasuhan*

Goodness of fit adalah kesesuaian antara temperamen anak dan tuntutan lingkungan yang harus dihadapi anak. Sebagai contoh, anak yang aktif diharuskan duduk diam dalam jangka waktu yang lama, sedangkan anak yang lambat selalu dihadapkan dengan situasi

yang baru. Ketidaksesuaian antara temperamen dengan tuntutan lingkungan dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri pada anak.

Beberapa karakteristik temperamen menimbulkan tantangan yang lebih besar bagi orangtua dibandingkan dengan karakteristik yang lain. Ketika seorang anak yang rentan terhadap stres, dan menunjukkan gejala rewel atau sering menangis, orangtua mereka mungkin merespons dengan mengabaikan anak atau memaksa anak untuk berperilaku sopan. Seharusnya orangtua lebih meningkatkan interaksinya kepada anak, sehingga bisa meningkatkan kesesuaian antara temperamen anak dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dariyo (2007: 198), secara umum temperamen dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan, antara lain:

a. Faktor Herediter (keturunan)

Faktor keturunan adalah kondisi temperamen yang dibawa sejak kelahiran anak yang bersangkutan dan ini bersifat stabil, permanen atau menetap. Menurut penelitian Geurin & Gottfried ditemukan bahwa anak-anak yang lahir dari orangtua yang tak mampu menyesuaikan diri, ternyata juga tak mampu

menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan hidupnya. Anak-anak yang memiliki orangtua yang mudah cenderung mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.

Gunnar (dalam Rothbart & Ebar, 1998) menyebutkan 4 alasan bahwa faktor biologis berpengaruh besar terhadap pembentukan dan perkembangan temperamen yaitu temperamen dipengaruhi oleh sistem syaraf; aktivitas-aktivitas perilaku dan emosi dipengaruhi oleh sistem syaraf; proses emosi maupun temperamen terjadi pada setiap makhluk hidup; gugahan dan pengaturan diri berhubungan erat dengan sistem kerja fisiologis (organ tubuh manusia).

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah sejauhmana lingkungan mempengaruhi kondisi temperamen individu, misalnya perlakuan anak dari orangtua. Banyak anak yang ketika lahir mengekspresikan perilaku menangis dan emosi negatif selama 3 bulan pertama, karena hubungan orangtua yang tidak harmonis. Hal ini akan berubah setelah hubungan orangtua menjadi

harmonis. Anak-anak menjadi tenang, mudah tersenyum dan tertawa.

Temperamen anak merupakan sesuatu yang didapat dari bawaan atau keturunan, namun kondisi lingkungan juga dapat membantu membentuk kepribadian anak. Anak yang didukung dengan kondisi lingkungan yang positif temperamen anak tumbuh menjadi pribadi yang menyenangkan. Tingkat pengaruh temperamen anak tergantung pada respon orangtua terhadap anaknya dengan pengalaman-pengalaman masa kecil yang ditemui dalam lingkungan sekitar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa temperamen sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan kondisi temperamen yang dibawa sejak kelahiran anak dan ini bersifat stabil, permanen atau menetap. Sedangkan faktor lingkungan ialah sejauhmana lingkungan mempengaruhi kondisi temperamen individu. Temperamen anak terjadi sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi anak. Anak yang didukung dengan kondisi lingkungan yang positif akan tumbuh menjadi pribadi yang menyenangkan.

Dengan mengenal dirinya sendiri dan berusaha menguasai temperamen, maka tingkah laku tersebut dapat dikendalikan dan diarahkan sendiri

e. **Strategi Dalam Mengatasi Temperamen Anak**

Kelekatan sangat berkaitan dengan cara pengasuhan orangtua terhadap anak. Menurut Ann Sanson & May Rothbart (dalam Santrock, 2012: 214) terdapat strategi pengasuhan terbaik yang berkaitan dengan temperamen anak, yaitu:

1. Memberikan perhatian dan menghargai individualitas

Pengasuhan oleh orangtua memerlukan kepekaan terhadap karakteristik individual setiap anak. Sasaran dapat dicapai dengan cara yang berbeda-beda untuk masing-masing anak, tergantung pada temperamen anak tersebut. Maka dari itu, orangtua harus sensitif dan fleksibel terhadap reaksi dan kebutuhan dari anak.

2. Membentuk struktur lingkungan anak

Lingkungan yang terlalu ramai dan bising dapat menyebabkan masalah yang lebih besar bagi beberapa anak.

Misalnya untuk anak yang bertemperamen sulit dibandingkan anak yang bertemperamen mudah. Kita juga memperkirakan bahwa anak yang penakut dan menarik diri akan lebih nyaman ketika memasuki konteks baru secara perlahan.

3. *Anak bertemperamen “sulit” dan paket program pola pengasuhan*

Program pelatihan pengasuhan untuk orangtua seringkali difokuskan untuk menangani anak bertemperamen sulit yaitu anak yang bereaksi negatif, sering menangis, memperlihatkan rutinitas yang tidak teratur dan lambat menerima perubahan. Dengan menyadari bahwa ada anak yang lebih sulit dibandingkan anak lain memang akan membantu orangtua dan saran-saran mengenai bagaimana menghadapi anak tersebut. Tetapi yang perlu diingat adalah bagaimana sebuah karakteristik dinilai sangat tergantung pada kesesuaiannya dengan lingkungan. Ketika seorang anak diidentifikasi sebagai anak yang “sulit”, orang lain akan memperlakukan anak dengan cara tertentu yang justru mendorong timbulnya perilaku “sulit” tersebut.

Salah satu faktor di dalam keluarga yang mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak adalah pengasuhan. Proses

pengasuhan dapat berupa interaksi anak dengan lingkungan, penyesuaian hidup anak, pemenuhan tanggung jawab anak, proses mendukung dan menolak keberadaan anak dengan orangtua, serta perlindungan anak terhadap lingkungan sosialnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang di pergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Untuk itu, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini.

Adapun beberapa metode yang penulis pergunakan antara lain :

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam

bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif berupa sebuah kasus tentang bagaimana Analisis Program Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan oleh adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 6.

unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu³¹.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya (mutlak), karena penelitian kualitatif sama halnya dengan belajar kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama. Kehadiran peneliti dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Sumber data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu penelitian primer dan penelitian sekunder.³²

a. Data Primer

³¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), hal.55

³² Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009). hlm 135.

Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah guru dan siswa di MTsN 1 Mataram.

b. Data Sekunder

Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi data sekunder atau pendukung adalah berupa laporan kinerja dari guru bimbingan konseling, laporan aktivitas siswa di MtsN 1 Mataram dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Dimana teknik ini untuk mempermudah dalam memperoleh data, sehubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.³³

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

³³ Moh. Nashir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia. 1985). Hlm. 211.

a. Metode Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan hubungan yang terjadi. Jika hal itu telah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.³⁴

b. Metode wawancara/interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat memberikan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri. Dalam wawancara ini dilakukan secara efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya informasi sebanyak-

³⁴ Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling*. (Bandung :Pustaka Setia. 2010). hlm. 72.

banyaknya dan menggunakan bahasa yang jelas agar data yang diperoleh obyektif dan dapat dipercaya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen seperti surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

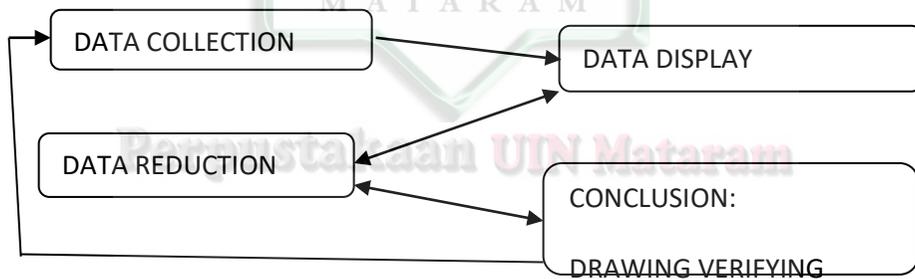
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis sebelum di lapangan adalah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data selama di lapangan yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono, Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

sehingga datanya jenuh.³⁵ Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

GAMBAR 1.1

(Komponen dalam Analisis Data (Interactive) Miles and Huberman)³⁶



Langkah-Langkah dalam analisis data sebagai berikut:

- a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

³⁵ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta. CV, 2009), hlm. 246.

³⁶ Dokumentasi, MTsN 1 Mataram, 29 Juni 2019.

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun suatu data. Jadi pengumpulan data dimaksudkan untuk menghimpun beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab atau sebagai jawaban pertanyaan dari setiap masalah yang telah diangkat oleh peneliti.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

³⁷ *Ibid*, hlm. 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah text berita yang bersifat naratif.³⁸

Sedangkan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

³⁸ *Ibid*, hlm. 249.

³⁹ *Ibid*, hlm. 244.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke-empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah data tentang Implementasi Bina Akhlak untuk mengatasi sifat temperamental anak di MtsN 1 Mataram.

6. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data dengan melakukan triangulasi data. Adapun triangulasi dilakukan dengan cara :

a. *Data Triangulation*

Yaitu triangulasi data, dimana peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.

b. *Investigator Triangulation*

Investigator triangulation adalah pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa peneliti dalam mengumpulkan data yang semacam.

c. *Theory Triangulation*

Theory triangulation yaitu analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

d. *Methodological Triangulation*

Yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁴⁰

Dalam hal ini, peneliti dapat mengecek hasil temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh sebab itu peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan agar kepercayaan data dapat dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam sub-sub tema yang masing-masing terdiri dari pembahasan-pembahasan teori sesuai dengan tema masing pembahasan masing-masing. Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Latar Belakang Masalah

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisikan alasan atau permasalahan yang mendasari penulisan skripsi,

⁴⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: Maliki Press).

latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan serta sistematika pembahasan.

2. Telaah Pustaka

Pada bab ini peneliti menuliskan tentang kajian teori yang tertulis dan dijelaskan dari beberapa buku referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji. Dalam bab ini akan membahas tentang pengertian Bina Akhlak, tujuan , manfaat, pengertian temperamental, faktor-faktor yang menjadikan anak temperamental, Analisis Implementasi Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak serta peneliti terdahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Mataram

Berdiri dan dibuka pada tanggal 1 Agustus 1979 sebagai pemisahan dari PGAN (6 tahun) Mataram. Mula-mula MTsN 1 Mataram menggunakan 7 lokal kelas dan masih menumpang di MAN 2 Mataram. Baru pada tahun 1980 memiliki gedung sendiri di jalan pembangunan B.III Mataram. Sampai dengan tahun 1990 MTs Swasta dan Filial se-NTB. Sampai dengan 1994 membina MTs Swasta dan Filial hanya se pulau Lombok;(MTsN Bima Mandiri). Sampai dengan 1997 membina MTs Swasta hanya se Kabupaten Lombok Barat;(MTsN Praya dan Selong berdiri). Tahun 1997 sampai dengan 2003 membina MTs Swasta di Kota Matara;(MTsN kediri dan Kuripan berdiri. Tahun 2003 membina 7 MTs Swasta di Kota Mataram yang tergabung dalam KKM;(berdiri MTsN 2 dan MTsN 3). Berubah nama dari MTsN Mataram menjadi MTsN 1 Mataram. 1995 sampai dengan 2003 Membina MTs Terbuka Mataram. 1998 mendapat status Madrasah Model bersama 52 MTs di Indonesia sebagai

Madrasah Percontohan;. 2007-2012 di rintis menjadi Madrasah Unggulan dan bertaraf Internasional di wilayah NTB dan Indonesia Bagian Timur.



Perpustakaan UIN Mataram

2. Visi dan Misi MTsN 1 Mataram

Visi

Islami, Prestasi dan Terampil

Indikator Keberhasilan:

- a. Mampu bersaing dengan lulusan Madrasah/Sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke Madrasah/Sekolah favorit.
- b. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- c. Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran Agama islam secara benar dan konsekuen.
- d. Menjadi teladan bagi teman, Masyarakat dan Madrasah lain.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan mewujudkan swasana yang nyaman, bersih + asri dan islami sehingga siswa berkembang secara optimal.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

- c. Menanamkan akidah yang kuat melalui pembiasaan solat berjama'ah, solat sunnah, tarqil Al-Qur'an, ucapan kalimat thoyibah dan prilaku islami.
- d. Menumbuh kembangkan akhlaqul karimah sehingga bias menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan madrasah lain.

TUJUAN

Dalam kurun 4 tahun kedepan tujuan yang akan di capai MTsN 1 Mataram antara lain :

- a. Menjadi madrasah yang unggul di bidang akhlaq, ilmu ke-Agamaan, Sains dan Teknologi, Bahasa dan Budaya serta Olahraga dan Seni.
- B. Terwujudnya proses pembelajaran berbasis IT
- C. Lulusan hafal Al-Qur'an minimal jus ke 30 dan hadist-hadist pilihan.
- D. Lulusan memiliki keterampilan berbahasa arab dan atau berbahasa inggris.
- E. Lulusan memiliki karakter spiritual keagamaan.

1. Sarana & Prasarana

Fasilitas Belajar

- a. Ruang Belajar (24 lokal)

- b. Ruang Perpustakaan
 - c. Laboratorium IPA Fisika dan IPA Biologi
 - d. Laboratorium Komputer 1 Lokal dengan 28 Unit Komputer dengan Akses Internet
 - e. Laboratorium Bahasa 1 Lokal dengan 20 sit
 - f. Ruang Multimedia/Ruang UNBK (3 Ruang)
 - g. Musholla
 - h. Ruang UKS
 - i. Ruang OSIS
 - j. Ruang Pelayanan Konseling 1 Lokal
 - k. Ruang Aula
 - l. Ruang Komite
 - m. Ruang Pramuka
 - n. Ruang Keterampilan
- 2. Program Penunjang Berkelanjutan MTsN 01 Mataram**

Tabel 2.1

Program Penunjang Berkelanjutan MTsN 01 Mataram⁴¹

No	SASARAN	PROGRAM
1	Bertauhid/Berakidah	1. Materi Pembelajaran Aqidah

⁴¹ *Dokumentasi*, MTsN 1 Mataram, 23 Desember 2019.

	<p style="text-align: center;">Kuat</p>	<p>Akhlik</p> <p>a. Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BAB I Akidah Islamiyah 2. BAB III Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat 3. BAB V Keteladanan Nabi Sulaiman AS 4. BAB IX Akhlak Tercela 5. BAB X Pemuda Ashabul Kahfi <p>b. Pelaksanaan Pelaksanaan menyesuaikan saat materi pembelajaran sesuai dengan BAB di atas.</p> <p>c. Waktu Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan materi dari pembelajaran akidah akhlak</p> <p>d. Jadwal Jadwal pelaksanaan program pada saat kelas VII semester I dan II</p> <hr/> <p>2. Bina Akhlak</p> <p>c. Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Bina Akhlak dengan Cerita dan Ceramah 2. Bina Akhlak Dengan Keteladanan 3. Bina Akhlak Dengan Latihan dan Pembiasaan 4. Bina Akhlak dengan Ganjaran <p>d. Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan bina akhlak bertepatan/berkenaan dengan program Imtaq (Iman dan Taqwa). dilaksanakan oleh guru yang bertugas dan guru BK</p> <p>e. Waktu Jum'at pagi dimulai pukul 07.00-</p>
--	--	--

		<p>09.00</p> <p>f. Jadwal Pelaksanaan kegiatan setiap hari jum'at pagi</p> <hr/> <p>3. Bina Kelas</p> <p>a. Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris dan berdoa sebelum masuk kelas dan pulang. 2. Senyum, sapa dan salam setiap bertemu dengan guru dan teman 3. Sholat dhuha, murojaah, doa pagi, literasi dan hikmah pagi 4. Diksusi terkait literasi (Al-Qur'an dan buku fiksi/non fiksi) <p>b. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan</p> <p>c. Waktu Setiap hari mulai 07.00 s/d 13.40</p> <p>d. Jadwal Setiap hari</p> <hr/> <p>4. Briefing Pagi Setiap Hari</p> <p>a. Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti arti penting waktu 2. Mampu menggunakan waktu dengan bijak 3. Membangun perilaku positif dalam mengisi waktu <p>b. Pelaksanaan Setiap guru melakukan briefing pagi dengan cara memberikan motivasi kepada seluruh siswa di dalam kelas dengan memberikan materi diatas</p> <p>c. Waktu Setiap hari sebelum pembelajaran di mulai. Umumnya dilaksanakan pada pukul 07.00</p>
--	--	--

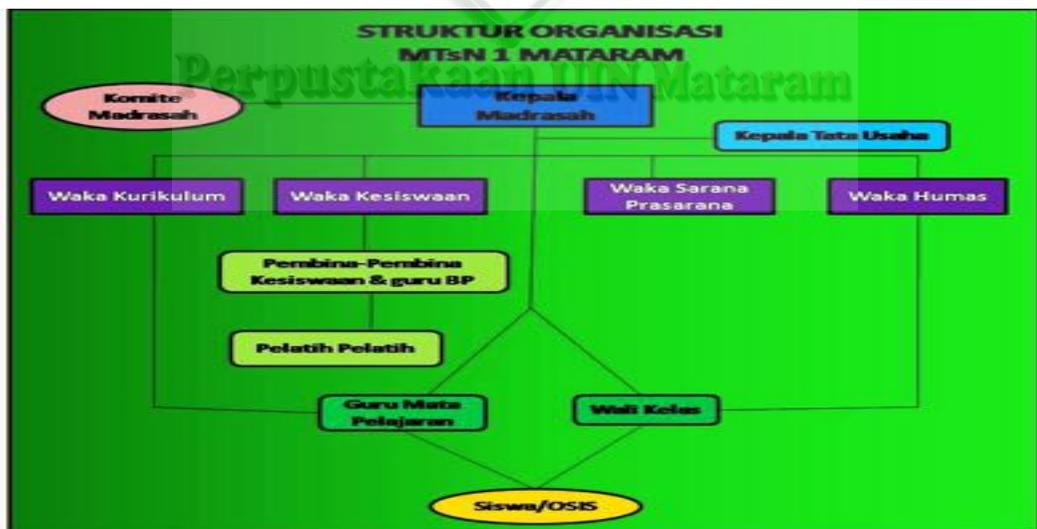
		<p>d. Jadwal Setiap hari</p> <p>5. Menerapkan Prinsip “ Semua Ustaz adalah guru Aqidah</p> <p>a. Materi Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Malaikat Allah 3. Iman kepada Kitab-kitab Allah 4. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah 5. Iman kepada Hari Akhir 6. Iman kepada Qada dan Qadar <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Kepada Allah 2. Akhlak kepada diri sendiri 3. Akhlak kepada sesama 4. Akhlak kepada lingkungan <p>Aspek Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan Akhlak Karimah (<i>Mahmudah</i>) 2. Menghindari Akhlak Tercela (<i>Madzmumah</i>) <p>b. Pelaksanaan Setiap guru memberikan materi tersebut kepada seluruh siswa di dalam kelas saat melaksanakan pembelajaran.</p> <p>c. Waktu Menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu</p> <p>d. Jadwal Menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu</p> <p>6. Mabit (Malam Bina Iman Taqwa)</p> <p>a. Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan 2. Ibadah
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Tadarus Al Quran 4. Achievement Motivation Training (AMT) 5. Ice Breaking Game 6. Sholat Wajib 7. Sholat Lail 8. Pergaulan Remaja (pertemanan menurut islam) 9. Bahaya Narkoba <p>b. Pelaksanaan Kegiatan Mabit dilaksanakan saat kelas IX menjelang Ujian Sekolah dan Nasional</p> <p>c. Waktu Kegiatan di mulai pada hari sabtu pukul 07.00 s/d hari minggu 09.00</p> <p>d. Jadwal Umumnya dilaksanakan pada hari Sabtu s/d Minggu</p>
		<p>7. Penilaian Kualitatif</p> <p>a. Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Keimanan 2. Pengamalan 3. Pembiasaan 4. Rasional 5. Emosional 6. Fungsional 7. Keteladanan <p>b. Pelaksanaan Kegiatan penilaian didasarkan pada materi/indicator di atas, dimana guru BK bersama dengan Tim melakukan observasi dan penilaian melalui angket yang telah dibuat.</p> <p>c. Waktu Waktu pelaksanaan kegiatannya maksimal selama 2 minggu untuk pengisian angket sedangkan</p>

		<p>observasi dilakukan sepanjang siswa berada disekolah.</p> <p>d. Jadwal Kegiatan survey/pengisian angket dilaksanakan pada akhir semester II sebagai bagian dari evaluasi aktivitas siswa di sekolah oleh guru BK.</p>
--	--	--

5. Struktur Organisasi

Gambar 2.1
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM
 Struktur Organisasi MTsN 1 Mataram⁴²



⁴² Dokumentasi, MTsN 1 Mataram, 23 Desember 2019.

F. Gambaran Program Bina Akhlak di MTsN 1 Mataram

1. Kegiatan Bina Akhlak di MTsN 1 Mataram

Kegiatan Bina Akhlak adalah salah satu bagian dari program Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 1 Mataram. Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi dari program jangka panjang bimbingan dan konseling yang di susun oleh guru BK di MTsN 1 Mataram pada tahun 2018. Adanya program ini dilatar belakangi oleh hasil analisis kebutuhan siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa di MTsN 1 Mataram diindikasikan melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dimaksud seperti, mengejek teman, sombong, diskriminasi, temperamen, berkelahi, dan perilaku tidak sesuai lainnya. Selain hal tersebut, adanya kegiatan Bina Akhlak juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan adanya sebuah program pembinaan akhlak sebagai bentuk langkah preventif siswa terhadap dampak negatif era modern. Hal disampaikan Bapak H. Ridwan selaku guru BK di MTsN 1 Mataram:

”Program Bina Akhlak adalah salah satu kegiatan yang saya susun karena melihat banyaknya siswa yang masih melakukan perilaku-perilaku yang masih belum sesuai. Mereka sering saling ejek, saling olok, dan kadang-kadang mereka berkelahi sampai memukul. Nah itulah yang buat saya berfikir perlu adanya satu program untuk mengatasi hal itu. Kegiatan itu juga sebagai langkah

pengecahan agar siswa yang berperilaku seperti itu, tidak terlalu jauh melakukan penyimpangan. Terlebih dizaman sekarang ini, perilaku-perilaku manusia mulai diluar batas. Hal ini yang kita takuti terjadi pada siswa-siswa yang ada disini”⁴³.

Dengan ungkapan yang hampir sama, Ibu Mindrewati mengatakan:

“Anak-anak sekarang agak berbeda dengan zaman dulu, mereka tantangannya lebih berat. Apalagi sekarang pengaruh gadget membuat mereka tu kadang cuek sama guru. Kadang rasa menghargainya tidak nampak begitu. Saya kadang kesel, tapi ya mau gimana, kita sebagai guru harus menjadi orang tua yang bisa membimbing anak-anak ini. Maka dengan Bapak H. Ridwan saya berdiskusi agar kita membuat sebuah program yang bisa menanggulangi masalah ini”⁴⁴

Ada 2 tujuan pokok dalam kegiatan Bina Akhlak. *Pertama*, materi bina akhlak nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlak mulia. *Kedua*, menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi dampak buruk dari era globalisasi. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara yang sama oleh Bapak H. Ridwan:

“Program ini disusun untuk menjadikan siswa memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlak mulia. Saya juga bertujuan untuk menjadikan program ini sebagai kegiatan yang memberikan

⁴³ Wawancara, Bapak H. Ridwan, S.Pd, MTsN 1 Mataram, 5 Desember 2019.

⁴⁴ Wawancara, Ibu Mindrewati S.Pd, MTsN 1 Mataram , 6 Desember 2019.

bekal bagi anak-anak agar tidak terjerumus ke perilaku-perilaku yang salah”.⁴⁵

Kegiatan Bina Akhlak sendiri diberlakukan untuk seluruh siswa MTsN 1 Mataram, Dalam pelaksanaannya, program Bina akhlak dipandu oleh guru. Kegiatan Bina Akhlak memiliki jangka waktu 2 tahun penerapan. Penerapan dilakukan dengan sistem yang berkelanjutan dan langkah-langkah yang runtut. Semisal, penyusunan program, pengenalan program (sosialisasi, dan persentasi), uji coba program, pelaksanaan program secara keseluruhan dan evaluasi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Mindrewati, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya dan Pak Ridwan mencoba menyusun sebuah program dengan kegiatan yang kami jalankan secara sistematis. Maksudnya program bina akhlak ini, kita susun, kemudian diperkenalkan ke guru-guru dan murid-murid dengan cara persentasi dan sosialisasi. Selanjutnya kita coba terapkan dalam waktu sebulan untuk mengukur seberapa jauh program memberikan dampak positif bagi siswa, jika bagus hasilnya kita lanjutkan. Jika mengalami banyak kendala kita kan coba perbaiki.”⁴⁶

2. Bentuk Implementasi Kegiatan Bina Akhlak di MTsN 1 Mataram

⁴⁵ *Wawancara*, Bapak H. Ridwan, S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

⁴⁶ *Wawancara*, Ibu Mindrewati S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

Berdasarkan proses pengumpulan data dari wawancara dan observasi ada 5 bentuk implementasi kegiatan Bina Akhlak, yang di antaranya:

a. Bina Akhlak dengan Cerita & Ceramah

Metode cerita dan ceramah dilakukan dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT. Disini guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih. Agar tidak membosankan guru diwajibkan berinteraksi aktif dengan siswa ketika bercerita. Misalnya siswa yang mengikuti program ini diwajibkan untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan metode yang kreatif, misal dengan *game* lempar bola, bola panas dan beberpa *game* edukasi lainnya. Melalui cerita-cerita dan *game* tersebut, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai islam dalam berakhlak pada siswa MTsN 1

Mataram. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Ridwan, bahwa :

“Salah satu kegiatan dalam program Bina Akhlak adalah dengan menceritakan kisah-kisah orang terdahulu, seperti nabi, orang-orang saleh, ulama. Ya disitu kami bertujuan untuk memberikan sebuah pelajaran bagaimana cara berperilaku yang baik, bertatakrama yang baik, intinya memberikan pemahaman nilai-nilai tentang agama”.

Metode bercerita selain bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai islam tentang bagaimana berakhlak, cara ini juga memiliki manfaat berupa wadah rekreasi atau penyegaran pikiran bagi siswa-siswi MTsN 1 Mataram setelah dipusingkan dengan banyaknya tugas mata pelajaran, seperti yang dituturkan oleh salah satu siswa kelas VIII:

“Saya senang ketika mulai diceritakan tentang kisah-kisah orang terdahulu, kayak cerita nabi gitu, adem aja dengarnya. Soalnya dikelas kan banyak tugas, capek mikir. Jadi kegiatan ini bisa untuk refreshinglah”.⁴⁷

Dengan redaksi yang berbeda, namun memiliki satu makna yang sama, Rani menyatakan bahwa:

“Yah senang aja, kalo udah keluar kelas, terus kegiatan bina akhlak. Soalnya kita bisa santai-santai, istirahatlah sebentar. Capek juga belajar kak, apalagi matapelajaran disini

⁴⁷ Wawancara, Ayu, MTsN 1 Mataram, 7 Desember 2019.

banyak kan. Ya jadinya syukur dah ada kegiatan bina akhlak ini”⁴⁸

Kegiatan tersebut merupakan satu bentuk program penanggulangan perilaku menyimpang siswa. Salah satu perilaku menyimpang siswa yang ada di MTsN 1 Mataram adalah sikap tempemental siswa terhadap teman sebayannya. Dalam program bina akhlak dengan metode cerita ini sikap tempemental diatasi dengan menceritakan cerita-cerita tentang kesabaran orang-orang terdahulu.⁴⁹

Faktor pendukung dalam kegiatan bina akhlak dengan cerita dan ceramah adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang sangat memadai di MTsN 1 Mataram. Kegiatan seperti ceramah dan bercerita, idealnya membutuhkan tempat untuk melaksanakannya. Adanya sarana seperti aula, dan ruang kelas tentu memberikan kenyamanan siswa dalam berkegiatan. Hal tersebut menjadi faktor yang mendukung ketercapaian tujuan dari program. Selain ceramah program yang juga membutuhkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya adalah upacara. Adanya lapangan sekolah membuat kegiatan bisa berjalan dengan baik.

⁴⁸ *Wawancara*, Rani, MTsN 1 Mataram, 7 Desember 2019.

⁴⁹ *Observasi*, MTsN 1 Mataram, 5 Desember 2019.

Dengan adanya sarana seperti aula, lapangan, masjid, tempat wudhu, ruang guru BK dan ruang kelas menjadi salah satu pendukung program bina akhlak berjalan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah dalam wawancaranya:

“Kami coba memfasilitasi setiap program yang memiliki tujuan merubah siswa menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana coba kita lengkapi untuk memberikan kenyamanan bagi setiap siswa dan guru di sekolah. Termasuk juga kaitannya dengan kegiatan bina akhlak ini. Semaksimal mungkin kita akan dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai”⁵⁰

Dalam wawancara yang lain, pak Ridwan mengungkapkan:

“Kita membutuhkan sarana sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan bina akhlak agar berjalan dengan baik. Karena kalo bina akhlak dengan metode ceramah, bercerita, dan upacara itu membutuhkan ruangan atau tempat yang sesuai. Jadi perlu ada sarana begitu.”⁵¹

Perpustakaan UIN Mataram

Pemaparan diatas menunjukkan pentingnya adanya sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaan kegiatan bina akhlak. Maka dari itu peneliti memahami sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dan kegiatan bina akhlak.

⁵⁰ Wawancara, Kepala Sekolah, MTsN 1 Mataram, 23 Desember 2019.

⁵¹ Wawancara, Bapak Ridwan S.Pd, MTsN 1 Mataram, 5 Desember 2019.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan bina akhlak dengan metode cerita dan ceramah adalah kurang fokusnya siswa dalam mendengarkan setiap cerita dan ceramah yang disampaikan oleh guru. Metode penyampaian cerita dan ceramah yang kurang menarik minat siswa, dimana saat ini metode yang paling mudah diterima oleh setiap kalangan adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menghibur (humor) dan milenial. Selain itu penghambat yang dirasakan oleh siswa adalah saat memaknai setiap isi cerita dan ceramah yang disampaikan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ridwan dimana beliau menyampaikan:

“Dalam setiap melaksanakan kegiatan bina akhlak dengan cerita dan ceramah terlihat sekali bahwa siswa-siswi kurang fokus mendengarkan isi cerita dan ceramah yang disampaikan, hal tersebut terlihat karena adanya siswa-siswi yang masih berbicara dengan teman didekatnya, asyik dengan kegiatannya sendiri, dan saat dimintai pertanyaan oleh guru yang menyampaikan cerita dan ceramah, sedikit sekali siswa yang merespon pertanyaan atau pernyataan dari guru tersebut”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa faktor penghambat dari kegiatan bina akhlak dengan cerita dan ceramah sangat bergantung pada metode penyampaian isi materi. Selain itu

⁵² *Wawancara*, Bapak H. Ridwan, S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

menguatkan masalah penelitian ini bahwa sikap dan perilaku siswa seperti yang disampaikan dalam wawancara di atas merupakan salah satu dari berbagai masalah temperamental siswa di MTsN 1 Mataram.

b. Bina Akhlak dengan Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara yang digunakan dengan memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap, serta perbuatan dalam mengarahkan dan membimbing anak pada pembentukan akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Hal ini dijelaskan oleh bapak H. Ridwan dan Ibu Mindrewati:

“Salah satu cara mengarahkan siswa kepada perubahan perilaku yang baik, atau akhlak yang baik, adalah dengan kita sendiri harus menjadi panutan bagi dia, dan ibu-bapak guru disini dituntut untuk itu. Nah itu adalah termasuk sebagian kegiatan Bina Akhlak. Hal ini kami coba terapkan agar siswa bisa berkembang secara maksimal, baik fisik, dan karakteristiknya”⁵³

Senada dengan bapak Ridwan, Ibu Mindrewati menyatakan:

⁵³Wawancara, Bapak H. Ridwan, S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019 .

“Kita harus menjadi suri tauladan bagi diri kita maupun bagi siswa, terlebih kita adalah seorang guru. Hal inilah yang saya terapkan sebagai bentuk kegiatan bina akhlak siswa. Ya walaupun belum maksimal, karena saya juga terkadang khilaf, misalnya emosi terus marah gitu, tapi saya cepat menahan diri”⁵⁴

Jika dilihat dari segi usianya siswa MTsN 1 Mataram membutuhkan figur atau idola untuk dijadikan panutan hidupnya. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, adalah tempat yang tepat bagi mereka untuk belajar tentang perilaku yang baik untuk ditiru. Untuk hal tersebut guru harus mampu menjadi aktor yang mampu menjadi idola siswa. Hal ini tidak lain agar siswa tidak mengidolakan figur yang tidak memberikan contoh perilaku yang positif. Misalnya artis K-POP, bintang film Indonesia, artis Hollywood, dll. Karena guru adalah orang yang dipercaya dan memiliki karakter yang baik dalam tatanan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan Andi:

“Idola saya itu, Joe Taslim, saya senang dengan karakternya yang *cool*, keren, jago berkelahi dan ganteng. Idola *banget* dah pokoknya. Kalo guru yang disini, saya suka sama pak Ridwan, karena dia tu baik, lucu, kita sering diberi nasihat, ya jadinya merasa diperhatikan”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara, Ibu Mindrewati S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

⁵⁵ Wawancara, Andi, MTsN 1 Mataram, 10 Desember 2019.

Faktor Pendukung dari kegiatan ini adalah dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah yang beragam. Kegiatan tersebut dirasakan sangat mendukung kegiatan bina akhlak dengan keteladanan karena siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya dimana kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan mental siswa. Dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat mempraktikkan dan melihat secara langsung bentuk dari aplikasi bina akhlak dengan keteladanan itu sendiri.

Selanjutnya faktor pendukung dalam kegiatan bina akhlak melalui keteladanan adalah dengan adanya peraturan sekolah yang memaksa siswa untuk selalu berlaku atau berakhlak mulia di lingkungan sekolah. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang menyatakan : “peraturan di sekolah ini bertujuan untuk mengikat dan melatih siswa agar dapat menerapkan kegiatan bina akhlak. Walau terpaksa diharapkan nantinya dapat menjadi kebiasaan bagi seluruh siswa untuk memiliki akhlak mulia dimanapun dia berada.”⁵⁶

Faktor penghambat dalam bina akhlak dengan keteladanan adalah minimnya contoh ideal di lingkungan sekolah yang sesuai dengan contoh-contoh yang digambarkan dalam kegiatan bina akhlak

⁵⁶ *Wawancara*, Kepala Sekolah, MTsN 1 Mataram, 23 Desember 2019.

melalui cerita dan ceramah. Akhirnya para siswa lebih melihat contoh-contoh yang digambarkan pada sosial media, tv, dan dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mindrewati dimana beliau menyampaikan :

“Siswa siswi saat ini lebih senang mencontoh para idola mereka yang ada di layar kaca atau di sosial media. Ini merupakan tantangan kita saat ini bagaimana agar bina akhlak dengan keteladanan itu sesuai dengan nilai-nilai islam itu dapat dilaksanakan oleh siswa. Mestinya kami semua (guru dan staff) bisa menjadi teladan atau contoh bagi mereka.”⁵⁷

Selanjutnya faktor penghambat dalam bina akhlak dengan keteladanan ini adalah terkait erat dengan pengelolaan manajemen pembelajaran yang belum maksimal. Meskipun elemen sekolah sangat antusias dalam program bina akhlak, akan tetapi hal tersebut tidak didukung dengan sebuah pengolalan manajemen pembelajaran yang baik. Dalam wawancaranya kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kami masih kesulitan menentukan sistem manajemen yang tepat dalam implementasikan program yang ada. Saya sebagai kepala sekolah mengakui manajemen pembelajaran masih belum maksimal. Karena beberapa faktor, penempatan SDM yang belum sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Dan beberapa faktor lainnya.”⁵⁸

⁵⁷ *Wawancara*, Ibu Mindrewati, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

⁵⁸ *Wawancara*, Kepala Sekolah, MTsN 1 Mataram, 23 Desember 2019.

Manajemen yang baik merupakan salah satu faktor penting keberhasilan sebuah program. Maka dari itu jika manajemen yang ada tidak berjalan dengan maksimal maka tentu programnya juga tidak maksimal.

c. Bina Akhlak dengan Latihan dan Pembiasaan

Bina Akhlak dengan metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di MTsN 1 Mataram pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca do'a dan dzikir, membaca juz amma dan sholat duha dan zuhur berjamaah dalam kegiatan keagamaan. Seperti yang diungkapkan ibu Mindrewati:

“Kalo metode yang ini, kita coba ajarkan anak untuk membiasakan diri dalam hal-hal sederhana. Ya seperti sholat berjamaah, mengucapkan salam, sapa, berdoa setelah dan sebelum belajar, membaca doa dan dzikir dan kegiatan agama lainnya. Ya kita harapkan dengan kayak gini anak-anak tersebut dapat terbentuk akhlaknya menjadi lebih baik”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara, Ibu Mindrewati S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

Melanjutkan kegiatan di atas, siswa diajarkan untuk membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai. Hal ini menjadi satu pelajaran sederhana bagi siswa tentang bagaimana menjaga kebersihan. Setelah proses KBM di MTsN 1 Mataram berakhir kemudian siswa dikondisikan untuk menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Diawali dengan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur`ān. Para guru pun mendampingi para siswa dalam kegiatan tersebut sekaligus memantau dan mengisi daftar kehadiran peserta didik yang sudah dijadwal. Sehingga siswa terpantau dan bisa seluruhnya mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Hal-hal tersebut memberikan dampak positif bagi siswa yang ada di MTsN 1 Mataram. Manfaat yang didapatkan berupa hafalan dzikir, doa, ceramah dan keterampilan dalam berceramah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan guru agama MTsN 1 Mataram, Bapak:

“Anak-anak sekitar 70% siswa VII dan IX sudah hafal doa dan wirit-wirit diluar kepala. Anak-anak yang telah memiliki kemampuan biasanya memandu temannya yang lain. Hal itu sengaja kita lakukan untuk membiasakan mereka lebih mandiri. Jadi biasanya kita lepas saja mereka, dan kita awasi dari jauh”⁶⁰.

⁶⁰ *Wawancara*, Fatimah Baqis , MTsN 1 Mataram, 16 Desember 2019.

Siswa MTsN 1 Mataram setiap hari dibiasakan untuk tepat waktu, mereka harus sudah di madrasah pukul 07.00 WIB. Kemudian siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada gurunya. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak selalu memberi dan membalas salam, sebagai sikap ramah dan mengajarkan siswa untuk menghormati gurunya. Begitu pun guru guru di MTsN 1 Mataram dibiasakan untuk tepat waktu dalam berbagai hal-hal ini dimaksudkan agar para siswa mencontoh guru-gurunya. Siswa di MTsN 1 Mataram dibiasakan sebelum KBM untuk mengikuti beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan membaca asmaul husna, shalat ḍuḥa berjamaah, dan tausiyah ḍuḥa. Setelah mengikuti kegiatan tersebut barulah mereka mengikuti KBM di kelas masing-masing. Setelah selesai melaksanakan pembiasaan sebelum KBM, para siswa masuk kelas, dan mereka dibiasakan untuk membaca do'a sebelum kegiatan KBM dimulai.⁶¹

Adapun untuk kegiatan upacara bendera, petugasnya sudah terjadwal yang dilaksanakan di lapangan MTsN 1 Mataram. Begitupun dengan kegiatan Imtaq setiap hari jum'at, petugas yang memimpin kegiatan imtaq tersebut baik itu memimpin tadarus ataupun ceramah

⁶¹ *Observasi*, MTsN 1 Mataram, 5 Desember 2019.

dari siswa /siswi yang bertugas. Itulah beberapa rangkaian proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Mataram dalam rangka pembinaan akhlak.

Faktor pendukung dalam kegiatan bina akhlak dengan latihan dan pembiasaan adalah dengan adanya alokasi waktu yang dikhususkan bagi kegiatan bina akhlak itu sendiri. Dimana kegiatan tersebut memberikan manfaat tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan bina akhlak. Alokasi waktu memudahkan pengurus menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan khususnya dalam latihan dan pembiasaan. Dengan adanya waktu tersebut pembimbing atau pengurus dapat memilah materi dan metode yang tepat dalam implementasi kegiatan bina khlak. Selain itu guru dapat dengan mudah menyusun jadwal pelaksanaan seluruh kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Ridwan dalam wawancaranya:

“Kita sangat dimudahkan dengan adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan bina akhlak. Jujur saya lebih mudah untuk mengatur segala urusan terkait program bina akhlak ini. Ya saya harapkan ini bisa menjadi salah satu faktor yang membuat program ini bisa berjalan dengan baik”.⁶²

Ibu Mindrewati kemudian menambahkan,;

⁶² *Wawancara*, Bapak H. Ridwan, S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

“Ya salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan bina akhlak ini adalah adanya alokasi waktu yang dikhususkan untuk kegiatan tersebut. Jadinya saya sendiri merasa terbantu. Saya dengan pak Ridwan lebih mudah membagi tugas dengan menyesuaikan waktu yang ada”.⁶³

Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan bina akhlak dengan latihan dan pembiasaan adalah kurangnya motivasi dan kesadaran siswa melaksanakan setiap program yang diberikan dalam rangka latihan dan pembiasaan. Kegiatan bina akhlak merupakan sebuah program yang disusun untuk memberikan sebuah kegiatan yang membentuk akhlak anak menjadi lebih baik. Kegiatan dalam program bina akhlak dengan latihan dan pembiasaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang ideal bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ridwan:

“Salah satu tujuan kegiatan bina akhlak adalah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Ya program ini memang disusun untuk tujuan itu, jadi kita coba merancang dengan seksama agar dapat mencapai tujuan tersebut”.⁶⁴

Namun yang menjadi hambatan disini adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tujuan yang ingin dicapai dari program

⁶³ *Wawancara*, Ibu Mindrewati S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

⁶⁴ *Wawancara*, Bapak H. Ridwan S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019.

tersebut. Sebagian siswa memahami kegiatan bina akhlak sebagai sesuatu hal yang membosankan, kaku dan tidak modern. Hal ini membuat siswa melaksanakan program dengan keterpaksaan disebabkan adanya sanksi yang diberikan. Hal itu mengindikasikan bahwa tidak adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa program tersebut merupakan satu proses membentuk akhlak mereka. Sehingga siswa tidak ada motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik melalui program bina akhlak.

d. Bina Akhlak dengan Ganjaran dan Hukuman

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menangani siswa yang bermasalah guru BK MTsN 1 Mataram menerapkan sistem ganjaran dan hukuman. Dalam penerapannya, guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Mataram berkerjasama dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah membentuk tim kecil yang terdiri dari wali kelas, ketua kelas, dan penjaga sekolah dalam menerapkan sistem *reward* dan *punishmen* bagi seluruh siswa MTsN 1 Mataram. Sistem ini sifatnya fleksibel, sederhananya, ketika anak menunjukkan perilaku baik maka mereka berhak mendapatkan *reward*. Dan ketika anak menunjukkan perilaku tidak baik maka dilihat dulu seberapa berat pelanggaran yang dilakukan

karena sekolah memiliki buku pribadi siswa yang di dalamnya terdapat jenis pelanggaran dan skor yang akan diberikan. Maka poin tersebut yang menjadi patokan dalam menjatuhkan hukuman. *Reward* yang diberikan tidak hanya dalam bentuk materi tetapi bisa dalam bentuk penghargaan dengan sikap, misalnya memberikan sanjungan, senyuman dan hal sederhana lainnya. Dan semua pihak yang ada disekolah berhak menerapkan *reward* dan *punishment* tentunya dengan cara dan prosedur yang benar dan yang paling penting hukuman yang diberikan tidak memiliki unsur kekerasan, karena hukuman dengan kekerasan tidak akan mampu mengubah perilaku anak kepada hal yang lebih baik tetapi hanya akan menimbulkan rasa takut tanpa adanya kesadaran untuk merubah dirinya kepada yang lebih baik di luar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Ridwan dalam wawancara:

“Sistem penerapan *reward* dan *punishment* di MTsN 1 Mataram bersifat fleksibel, jika pada saat tertentu anak menunjukkan perilaku baik maupun perilaku buruk pemberian *reward* dan *punishment* tentu saja dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Kemudian, jika *punishment* untuk anak yang bermasalah tentu prosedurnya ke wali kelas terlebih dahulu jika tidak mampu menangani baru ke guru BP, kemudian ke-kesiswaan dan yang terakhir kepada kepala sekolah dan konsekuensi terakhir anak dikembalikan kepada orang tua.⁶⁵

⁶⁵Wawancara, Bapak H. Ridwan, S.Pd, MTsN 1 Mataram, 6 Desember 2019

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Ibu Mindrewati yang menjelaskan bahwa:

“Pendidik yang ada di MTsN 1 Mataram boleh memberikan *reward* dan *punishment* sesuai dengan perilaku siswa. Tetapi biasanya anak yang masuk ke-BK itu sudah melalui wali kelas karena anak yang masuk ke-BK cenderung bermasalah, maka langkah awal yang akan dilakukan adalah mencari tahu sejauh mana wali kelas telah melakukan tindakan kepada si anak. Ketika anak telah diberikan hukuman oleh wali kelas maka anak otomatis sudah merasa *down* jadi ketika anak dimasukkan ke-BK tentu akan diberikan sedikit hukuman dengan memperbanyak memberikan penguatan seperti nasehat dan motivasi. Kemudian apabila BK sudah tidak mampu menangani, masalah tersebut akan dilimpahkan kepada kesiswaan untuk dicarikan jalan keluarnya dan yang terakhir kepada kepala sekolah. Kemudian untuk menjatuhkan hukuman pertama yang harus dilihat adalah seberapa berat pelanggaran yang dilakukan dan seberapa sering itu dilakukan jika masih bisa di bimbing dengan memberikan teguran maka hal tersebut yang akan diberikan, jika terpaksa harus menjatuhkan hukuman maka hukuman yang akan diberikan adalah hukuman yang mendidik secara rohani dan jasmani tanpa ada unsur kekerasan.”⁶⁶

Faktor pendukung dari kegiatan bina akhlak dengan ganjaran dan hukuman adalah adanya dukungan dan antusiasme personal (kepala sekolah, guru, penjaga sekolah) di MTsN 1 Mataram terhadap kegiatan Bina Akhlak.

⁶⁶Wawancara, Ibu Mindrewati S.Pd, MTsN 1 Mataram, 9 Desember 2019.

Hal yang tidak kalah penting dalam keberhasilan kegiatan bina akhlak adalah partisipasi dari seluruh elemen di MTsN 1 Mataram. Partisipasi yang dimaksud bukan hanya sekedar hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, namun perlu adanya semangat dalam melaksanakan kegiatan dan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan bina akhlak kearah yang lebih baik.

Hal ini ditunjukkan oleh elemen yang ada di MTsN 1 Mataram. Dari guru hingga kepala sekolah menunjukkan bersemangat untuk memberikan kontribusi dalam kegiatan bina akhlak. Kepala sekolah dengan kebijakannya mendukung setiap kegiatan yang disusun oleh tim pengurus. Kemudian guru dengan partisipasi aktifnya dalam setiap agenda yang dilaksanakan, baik menjadi pelaksana, pengisi acara maupun sebagai pengawas. Adapun elemen lainnya seperti penjaga sekolah, penjaga kantin, mereka menunjukkan antusiasme dengan menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan bina akhlak. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sawaludin (Satpam/Penjaga Sekolah) :

“Kami sebagai pengaman di lingkungan sekolah ini diberikan kewajiban dan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk menjaga kondusifitas dari lingkungan sekolah. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah

mulai dari membolos, berkelahi, merusak fasilitas sekolah kami akan memberikan hukuman dan melaporkannya ke guru BK. Intinya kami mendukung setiap kegiatan sekolah dalam membangun akhlak siswa.”⁶⁷

Selanjutnya menurut Bapak Ishak (penjaga kantin):

“Saya sangat mendukung program yang ada disini. Baik itu bina akhlak, atau apapun itu. saya udah kasih tau kepala dan guru, kalo saya mendukung setiap program yang ada. Ya karena kita ingin sekolah ini lebih baik. Dan juga anak-anak disini anak kita semua begitu, jadi apa yang terbaik buat mereka ya kita dukung.”⁶⁸

Dengan adanya dari dukungan dan sikap antusiasme dari semua pihak maka diharapkan program ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor penghambat dalam bina akhlak ganjaran dan hukuman ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi tersebut dapat diamati melalui minimnya partisipasi kehadiran orang tua dalam memenuhi panggilan guru BK saat anaknya mengalami permasalahan di sekolah. Mestinya oarnag tua meluangkan waktunya untuk menghadiri undangan tersebut, yakni dalam rangka membantu pihak

⁶⁷ *Wawancara*, Bapak Sawaludin, MTsN 1 Mataram, 10 Desember 2019.

⁶⁸ *Wawancara*, Bapak Ishak, MTsN 1 Mataram, 10 Desember 2019.

sekolah dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak Ridwan :

“Siswa yang melakukan pelanggaran berat sudah pasti akan dihukum, selain hukuman yang berlaku disekolah kami juga menyurati orang tua siswa yang anaknya bermasalah. Namun yang disayangkan adalah beberapa orang tua yang anaknya bermasalah belum bisa datang ke sekolah untuk berkomunikasi secara langsung dengan kami untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya.”⁶⁹

Tidak semua orang tua memberikan dukungan terhadap setiap program bina akhlak. Sebagian besar orang tua kurang peduli dengan program yang ada disekolah. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, semisal orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga membebankan secara penuh kepada sekolah terkait pendidikan anaknya. Faktor lainnya yang membuat orang tua tidak mendukung program sekolah adalah tidak terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, sehingga orang tua tidak melek dengan program yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suhartati yang merupakan salah satu orang tua siswa:

“Saya gak tahu kalo ada program bina akhlak disekolah. Baru sekarang saya dengar, coba kalo mbak kasih tahu, saya gak akan tahu. Maklum mbak saya kan agak sibuk jadinya tidak

⁶⁹ *Wawancara*, Bapak Ridwan, MTsN 1 Mataram, 9 Desember 2019.

bisa memperhatikan setiap detail program yang ada di sekolah.”⁷⁰

Adanya komunikasi yang terhambat antara orang tua dan guru membuat program yang diterapkan terkadang salah dimengerti oleh orang tua. Begitupun dengan program bina akhlak yang masih belum banyak orang tua yang memahami secara keseluruhan program tersebut. Hal ini akan menghambat ketercapaian tujuan program.



Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁰ Wawancara ,Suhartati (orang tua murid), MTsN 1 Mataram, 20 Desember 2019.

BAB III

ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA AKHLAK

UNTUK MENGATASI SIFAT TEMPERAMENTAL

ANAK di MTSN 1 MATARAM

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dilapangan dapat disajikan hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram. Maka data yang dihasilkan disini bersumber dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat.

Adapun pada bab ini peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis terhadap temuan peneliti sebagaimana dipaparkan di BAB II, dengan cara menjadikan kerangka teoritik sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis. Adapun yang akan menjadikan bahan kajian analisis dari peneliti pada bab ini adalah : (1) Implementasi program kegiatan Bina Akhlak dalam mengatasi sifat temperamental anak di MTsN 1 Mataram (2) Faktor pendukung dan penghambat program kegiatan bina akhlak dalam mengatasi sifat temperamental anak di MTsN 1 Mataram.

b. Implementasi Program Kegiatan Bina Akhlak Dalam Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram

Kegiatan Bina Akhlak adalah salah satu bagian dari program Bimbingan dan Konseling Islam di MTsN 1 Mataram. Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi dari program jangka panjang bimbingan dan konseling yang di susun oleh guru BK di MTsN 1 Mataram pada tahun 2018. Adanya program ini dilat⁸⁴angi oleh hasil analisis kebutuhan siswa, yang menunjukkan bahwa terdapat siswa di MTsN 1 Mataram diindikasikan melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dimaksud seperti, mengejek teman, sombong, diskriminasi, temperamen, berkelahi, dan perilaku tidak sesuai lainnya. Selain hal tersebut, adanya kegiatan Bina Akhlak juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan adanya sebuah program pembinaan akhlak sebagai bentuk langkah preventif siswa terhadap dampak negatif era modern.

Ada 2 tujuan pokok dalam kegiatan Bina Akhlak. *Pertama*, materi bina akhlak nantinya dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik memiliki kualitas iman, takwa dan berakhlak mulia. *Kedua*, menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi dampak buruk dari era globalisasi.

Kegiatan Bina Akhlak sendiri diberlakukan untuk seluruh siswa MTsN 1 Mataram, Dalam pelaksanaannya, program Bina akhlak dipandu oleh guru. Kegiatan Bina Akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Mataram baru berjalan 2 (dua) tahun. Penerapan dilakukan dengan sistem yang berkelanjutan dan langkah-langkah yang runtut. Semisal, penyusunan program, pengenalan program (sosialisasi, dan persentasi), uji coba program, pelaksanaan program secara keseluruhan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, siswa dan pimpinan di MTsN 1 Mataram dapat dikatakan bahwa program atau kegiatan Bina Akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Mataram berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif dalam mengatasi masalah temperamental siswa yang ada di MTsN 1 Mataram yang dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa-siswi MTsN 1 Mataram, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang rapih dan terlihat adab siswa-siswi MTsN 1 Mataram yang sopan, santun, ramah, mudah bergaul, terbuka dan mudah berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat mereka kepada lawan bicara.

1. Bentuk Kegiatan Bina Akhlak di MTsN 1 Mataram

Berdasarkan proses pengumpulan data dari wawancara dan observasi ada 5 bentuk implementasi kegiatan Bina Akhlak, yang di antaranya:

a. Bina Akhlak dengan Cerita & Ceramah

Metode cerita dan ceramah dilakukan dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup manusia masa lampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT. Disini guru menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah, sahabat maupun orang shalih. Agar tidak membosankan guru diwajibkan berinteraksi aktif dengan siswa ketika bercerita. Misalnya siswa yang mengikuti program ini diwajibkan untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan metode yang kreatif, misal dengan *game* lempar bola, bola panas dan beberapa *game* edukasi lainnya. Melalui cerita-cerita dan *game* tersebut, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai islam dalam berakhlak pada siswa MTsN 1 Mataram.

Metode bercerita selain bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai islam tentang bagaimana berakhlak, cara ini juga memiliki manfaat

berupa wadah rekreasi atau penyegaran pikiran bagi siswa-siswi MTsN 1 Mataram setelah dipusingkan dengan banyaknya tugas mata pelajaran.

Kegiatan tersebut merupakan satu bentuk program penanggulangan perilaku menyimpang siswa. Salah satu perilaku menyimpang siswa yang ada di MTsN 1 Mataram adalah sikap tempemental siswa terhadap teman sebayannya. Dalam program bina akhlak dengan metode cerita ini sikap tempemental diatasi dengan menceritakan cerita-cerita tentang kesabaran orang-orang terdahulu.

b. Bina Akhlak dengan Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara yang digunakan dengan memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap, serta perbuatan dalam mengarahkan dan membimbing anak pada pembentukan akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa, agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Jika dilihat dari segi usianya siswa MTsN 1 Mataram membutuhkan figur atau idola untuk dijadikan panutan hidupnya. Sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, adalah tempat yang tepat bagi mereka untuk belajar tentang perilaku yang baik untuk ditiru. Untuk hal tersebut guru harus mampu menjadi aktor yang mampu menjadi idola siswa. Hal ini tidak lain agar siswa tidak mengidolakan figur yang tidak memberikan contoh perilaku yang positif. Misalnya artis K-POP, bintang film Indonesia, artis Hollywood, dll. Karena guru adalah orang yang dipercaya dan memiliki karakter yang baik dalam tatanan sekolah.

c. Bina Akhlak dengan Latihan dan Pembiasaan

Bina Akhlak dengan metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di MTsN 1 Mataram pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca do'a dan dzikir, membaca juz amma dan sholat duha dan zuhur berjamaah dalam kegiatan keagamaan.

Melanjutkan kegiatan di atas, siswa diajarkan untuk membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai. Hal ini menjadi satu pelajaran sederhana bagi siswa tentang bagaimana menjaga kebersihan. Setelah proses KBM di MTsN 1 Mataram berakhir kemudian siswa dikondisikan untuk menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Diawali dengan pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur`ān. Para guru pun mendampingi para siswa dalam kegiatan tersebut sekaligus memantau dan mengisi daftar kehadiran peserta didik yang sudah dijadwal. Sehingga siswa terpantau dan bisa seluruhnya mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Hal-hal tersebut memberikan dampak positif bagi siswa yang ada di MTsN 1 Mataram. Manfaat yang didapatkan berupa hafalan dzikir, doa, ceramah dan keterampilan dalam berceramah.

Siswa MTsN 1 Mataram setiap hari dibiasakan untuk tepat waktu, mereka harus sudah di madrasah pukul 07.00 WIB. Kemudian siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada gurunya. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak selalu memberi dan membalas salam, sebagai sikap ramah dan mengajarkan siswa untuk menghormati gurunya. Begitu pun guru guru di MTsN 1 Mataram dibiasakan untuk

tepat waktu dalam berbagai hal-hal ini dimaksudkan agar para siswa mencontoh guru-gurunya. Siswa di MTsN 1 Mataram dibiasakan sebelum KBM untuk mengikuti beberapa pembiasaan diantaranya pembiasaan membaca asmaul husna, shalat duha berjamaah, dan tausiyah duha. Setelah mengikuti kegiatan tersebut barulah mereka mengikuti KBM di kelas masing-masing. Setelah selesai melaksanakan pembiasaan sebelum KBM, para siswa masuk kelas, dan mereka dibiasakan untuk membaca do'a sebelum kegiatan KBM dimulai.

Adapun untuk kegiatan upacara bendera, petugasnya sudah terjadwal yang dilaksanakan di lapangan MTsN 1 Mataram. Begitupun dengan kegiatan Imtaq setiap hari jum'at, petugas yang memimpin kegiatan imtaq tersebut baik itu memimpin tadarus ataupun ceramah dari siswa /siswi yang bertugas. Itulah beberapa rangkaian proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Mataram dalam rangka pembinaan akhlak.

d. Bina Akhlak dengan Ganjaran dan Hukuman

Salah satu upaya yang dilakukan dalam menangani siswa yang bermasalah guru BK MTsN 1 Mataram menerapkan sistem ganjaran dan hukuman. Dalam penerapannya, guru bimbingan dan konseling di

MTsN 1 Mataram berkerjasama dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah membentuk tim kecil yang terdiri dari wali kelas, ketua kelas, dan penjaga sekolah dalam menerapkan sistem *reward* dan *punishmen* bagi seluruh siswa MTsN 1 Mataram. Sistem ini sifatnya fleksibel, sederhananya, ketika anak menunjukkan perilaku baik maka mereka berhak mendapatkan *reward*. Dan ketika anak menunjukkan perilaku tidak baik maka dilihat dulu seberapa berat pelanggaran yang dilakukan karena sekolah memiliki buku pribadi siswa yang di dalamnya terdapat jenis pelanggaran dan skor yang akan diberikan. Maka poin tersebut yang menjadi patokan dalam menjatuhkan hukuman. *Reward* yang diberikan tidak hanya dalam bentuk materi tetapi bisa dalam bentuk penghargaan dengan sikap, misalnya memberikan sanjungan, senyuman dan hal sederhana lainnya. Dan semua pihak yang ada disekolah berhak menerapkan *reward* dan *punishment* tentunya dengan cara dan prosedur yang benar dan yang paling penting hukuman yang diberikan tidak memiliki unsur kekerasan, karena hukuman dengan kekerasan tidak akan mampu mengubah perilaku anak kepada hal yang lebih baik tetapi hanya akan menimbulkan rasa takut tanpa adanya kesadaran untuk merubah dirinya kepada yang lebih baik di luar sekolah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Bina Akhlak

1. Kegiatan Bina Akhlak dengan Cerita dan Ceramah

a. Faktor Pendukung

1. Tersedianya Sarana dan Prasarana Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan bina akhlak dengan cerita dan ceramah adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang sangat memadai di MTsN 1 Mataram. Kegiatan seperti ceramah dan bercerita, idealnya membutuhkan tempat untuk melaksanakannya. Adanya sarana seperti aula, dan ruang kelas tentu memberikan kenyamanan siswa dalam berkegiatan. Hal tersebut menjadi faktor yang mendukung ketercapaian tujuan dari program. Selain ceramah program yang juga membutuhkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya adalah upacara. Adanya lapangan sekolah membuat kegiatan bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana seperti aula, lapangan, masjid, tempat wudhu, ruang guru BK dan ruang kelas menjadi salah satu pendukung program bina akhlak berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti memahami

sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dan kegiatan bina akhlak.

b. Faktor Penghambat

1. Siswa tidak fokus dalam mendengarkan cerita dan ceramah yang disampaikan oleh guru.

Faktor penghambat dalam kegiatan bina akhlak dengan metode cerita dan ceramah adalah kurang fokusnya siswa dalam mendengarkan setiap cerita dan ceramah yang disampaikan oleh guru. Metode penyampaian cerita dan ceramah yang kurang menarik minat siswa, dimana saat ini metode yang paling mudah diterima oleh setiap kalangan adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana menghibur (humor) dan milenial. Selain itu penghambat yang dirasakan oleh siswa adalah saat memaknai setiap isi cerita dan ceramah yang disampaikan. Dapat dikatakan bahwa faktor penghambat dari kegiatan bina akhlak dengan cerita dan ceramah sangat bergantung pada metode penyampaian isi materi. Selain itu menguatkan masalah penelitian ini bahwa sikap dan perilaku siswa seperti yang disampaikan dalam wawancara sebelumnya merupakan

salah satu dari berbagai masalah temperamental siswa di MTsN 1 Mataram.

2. Bina Akhlak dengan Keteladanan

a. Faktor Pendukung

1. Adanya ekstrakurikuler di sekolah

Faktor Pendukung dari kegiatan ini adalah dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah yang beragam. Kegiatan tersebut dirasakan sangat mendukung kegiatan bina akhlak dengan keteladanan karena siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya dimana kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan mental siswa. Dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa dapat mempraktikkan dan melihat secara langsung bentuk dari aplikasi bina akhlak dengan keteladanan itu sendiri.

2. Adanya peraturan sekolah

Selanjutnya faktor pendukung dalam kegiatan bina akhlak melalui keteladanan adalah dengan adanya peraturan sekolah yang memaksa siswa untuk selalu berlaku atau berakhlak mulia di lingkungan sekolah. Peraturan di sekolah ini bertujuan untuk

mengikat dan melatih siswa agar dapat menerapkan kegiatan bina akhlak. Walau dengan dipaksa diharapkan nantinya dapat menjadi kebiasaan bagi seluruh siswa untuk memiliki akhlak mulia dimanapun dia berada.

b. Faktor Penghambat

1. Minimnya contoh ideal dari lingkungan sekolah

Faktor penghambat dalam bina akhlak dengan keteladanan adalah minimnya contoh ideal di lingkungan sekolah yang sesuai dengan contoh-contoh yang digambarkan dalam kegiatan bina akhlak melalui cerita dan ceramah. Akhirnya para siswa lebih melihat contoh-contoh yang digambarkan pada sosial media, tv, dan dilingkungan sekitarnya. Siswa-siswi di MTsN 1 Mataram saat ini lebih senang mencontoh para idola mereka yang ada di layar kaca atau di sosial media seperti artis-artis korea atau K-POP, bintang film Indonesia, artis hollywood dan artis-artis luar negeri lainnya.

2. Pengelolaan manajemen pembelajaran yang belum maksimal.

Selanjutnya faktor penghambat dalam bina akhlak dengan keteladanan ini adalah terkait erat dengan pengelolaan manajemen pembelajaran yang belum maksimal. Meskipun elemen sekolah

sangat antusias dalam program bina akhlak, akan tetapi hal tersebut tidak didukung dengan sebuah pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen yang baik merupakan salah satu faktor penting keberhasilan sebuah program. Maka dari itu jika manajemen yang ada tidak berjalan dengan maksimal maka tentu programnya juga tidak maksimal.

Pihak sekolah masih kesulitan menentukan sistem manajemen yang tepat dan maksimal dalam mengimplementasikan program yang ada. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti, penempatan SDM yang belum sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

3. Bina Akhlak dengan Latihan dan Pembiasaan

a. Faktor Pendukung

1. Adanya alokasi waktu

Faktor pendukung dalam kegiatan bina akhlak dengan latihan dan pembiasaan adalah dengan adanya alokasi waktu yang dikhususkan bagi kegiatan bina akhlak itu sendiri. Dimana kegiatan tersebut memberikan manfaat tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan bina akhlak. Alokasi waktu memudahkan pengurus menentukan

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan khususnya dalam latihan dan pembiasaan. Dengan adanya waktu tersebut pembimbing atau pengurus dapat memilah materi dan metode yang tepat dalam implementasi kegiatan bina khlak. Selain itu guru dapat dengan mudah menyusun jadwal pelaksanaan seluruh kegiatan.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa

Faktor penghambat kegiatan bina akhlak dengan latihan dan pembiasaan adalah kurangnya motivasi dan kesadaran siswa melaksanakan setiap program yang diberikan dalam rangka latihan dan pembiasaan. Kegiatan bina akhlak merupakan sebuah program yang disusun untuk memberikan sebuah kegiatan yang membentuk akhlak anak menjadi lebih baik. Kegiatan dalam program bina akhlak dengan latihan dan pembiasaan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang ideal bagi anak. Yang menjadi hambatan disini adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut. Sebagian siswa memahami kegiatan bina akhlak sebagai sesuatu hal yang membosankan, kaku dan tidak modern. Hal ini membuat siswa

melaksanakan program dengan keterpaksaan disebabkan adanya sanksi yang diberikan. Hal itu mengindikasikan bahwa tidak adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa program tersebut merupakan satu proses membentuk akhlak mereka. Sehingga siswa tidak ada motivasi untuk berubah kearah yang lebih baik melalui program bina akhlak.

4. Bina Akhlak dengan Ganjaran dan Hukuman

a. Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan dan antusiasisme dari pihak sekolah

Faktor pendukung dari kegiatan bina akhlak dengan ganjaran dan hukuman adalah adanya dukungan dan antusiasme personal (kepala sekolah, guru, penjaga sekolah) di MTsN 1 Mataram terhadap kegiatan Bina Akhlak. Hal yang tidak kalah penting dalam keberhasilan kegiatan bina akhlak adalah partisipasi dari seluruh elemen di MTsN 1 Mataram. Partisipasi yang dimaksud bukan hanya sekedar hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, namun perlu adanya semangat dalam melaksanakan kegiatan dan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan bina akhlak kearah yang lebih baik.

Hal ini ditunjukkan oleh elemen yang ada di MTsN 1 Mataram. Dari guru hingga kepala sekolah menunjukkan bersemangat untuk memberikan kontribusi dalam kegiatan bina akhlak. Kepala sekolah dengan kebijakannya mendukung setiap kegiatan yang disusun oleh tim pengurus. Kemudian guru dengan partisipasi aktifnya dalam setiap agenda yang dilaksanakan, baik menjadi pelaksana, pengisi acara maupun sebagai pengawas. Adapun elemen lainnya seperti penjaga sekolah, penjaga kantin, mereka menunjukkan antusiasme dengan menyatakan komitmennya untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan bina akhlak. Dengan adanya dukungan dan sikap antusiasme dari semua pihak maka diharapkan program ini bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa

Faktor penghambat dalam bina akhlak ganjaran dan hukuman ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi tersebut dapat diamati melalui minimnya partisipasi kehadiran orang tua dalam memenuhi panggilan guru BK saat anaknya mengalami permasalahan di sekolah. Mestinya oarnag tua meluangkan

waktunya untuk menghadiri undangan tersebut, yakni dalam rangka membantu pihak sekolah dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah. Tidak semua orang tua memberikan dukungan terhadap setiap program bina akhlak. Sebagian besar orang tua kurang peduli dengan program yang ada disekolah. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, semisal orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga membebankan secara penuh kepada sekolah terkait pendidikan anaknya. Faktor lainnya yang membuat orang tua tidak mendukung program sekolah adalah tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, sehingga orang tua tidak melek dengan program yang ada di sekolah.

Adanya komunikasi yang terhambat antara orang tua dan guru membuat program yang diterapkan terkadang salah dimengerti oleh orang tua. Begitupun dengan program bina akhlak yang masih belum banyak orang tua yang memahami secara keseluruhan program tersebut. Hal ini akan menghambat ketercapaian tujuan program.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Mataram mengenai Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTsN 1 Mataram peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa Siswa MTsN 1 Mataram memiliki masalah temperamental dimana hal tersebut teramati dari laporan guru BK yang menunjukkan adanya :
 - a. Pelanggaran norma yang dilakukan oleh siswa MTsN 1 Mataram yang berupa : 1) bolos sekolah; 2) terlambat datang sekolah; 3) pelanggaran pakaian sekolah; 4) pelanggaran alpa atau tidak masuk tanpa keterangan; 5) ke kantin pada saat jam belajar.
 - b. Prestasi yang kurang memuaskan, terdapat siswa yang memiliki masalah dalam belajar diantara lain : 1) susah mengerti/memahami pelajaran; 2) tidak focus dalam belajar; 3) perkembangan fisik; 4) emosi yang tidak setabil; 5) IQ yang rendah.

- c. memiliki kecenderungan keras, kondisi tersebut dapat diamati dari komunikasi, sikap dan ekspresi siswa yang melakukan pelanggaran dilingkungan sekolah seperti : 1) tidak menuruti perintah guru; 2) merusak sarana dan prasarana sekolah; 3) Mudah marah (emosi), kondisi tersebut dapat diamati dari pelanggaran seperti, perkelahian antar siswa, dan lain-lain; 4) Sensitif, terdapat siswa yang kurang percaya diri dan mudah terbawa perasaan jika diberikan nasihat dan perintah .
2. Program kegiatan Bina Akhlak yang dilaksanakan di MTsN 1 Mataram berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif dalam mengatasi masalah temperamental siswa yang ada di MTsN 1 Mataram yang dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa-siswi MTsN 1 Mataram, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang rapih dan terlihat adab siswa-siswi MTsN 1 Mataram yang sopan, santun, ramah, mudah bergaul, terbuka dan mudah berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat mereka kepada lawan bicara.

B. Saran

Sesuai dengan penyajian data, analisis, dan kesimpulan penelitian diatas maka disarankan:

1. Peran guru dalam mengstasi masalah temperamental siswa melalui program bina akhlak diharapkan bisa lebih ditingkatkan lagi karena masih banyak siswa yang memiliki masalah tempramnetal, akan lebih baik jika guru BK mendapatkan waktu khusus untuk mengajar di kelas, sehingga dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih bervariasi dan mendalam kepada siswa.
2. Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua agar bersama-sama untuk meningkatkan kerjasama dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa khususnya masalah tempramnetal siswa di MTsN 1 Mataram ini, seperti meningkatkan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling ketika ada siswa yang bermasalah, sebab masalah tempramental ini akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis serta prestasi siswa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. 2009
- APA. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (4th ed. Text Revision). Washington, DC: American Psychiatric Association. 2000
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. S. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. New York: Mc Graw Hill
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1982.
- Gerald. C. Davison. *Psikologi Abnormal*. Edisi ke-9. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Gunarsa, D. Sinngih. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia 2003.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Myers, David G. *Social psychology* Penerbit: New York : McGraw-Hill Book 1983
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2000). Models of emotional intelligence. In R. J. Sternberg (Ed.). *Handbook of human intelligence* (pp. 396–492). New York: Cambridge University Pres
- Nashir. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia. 1985.

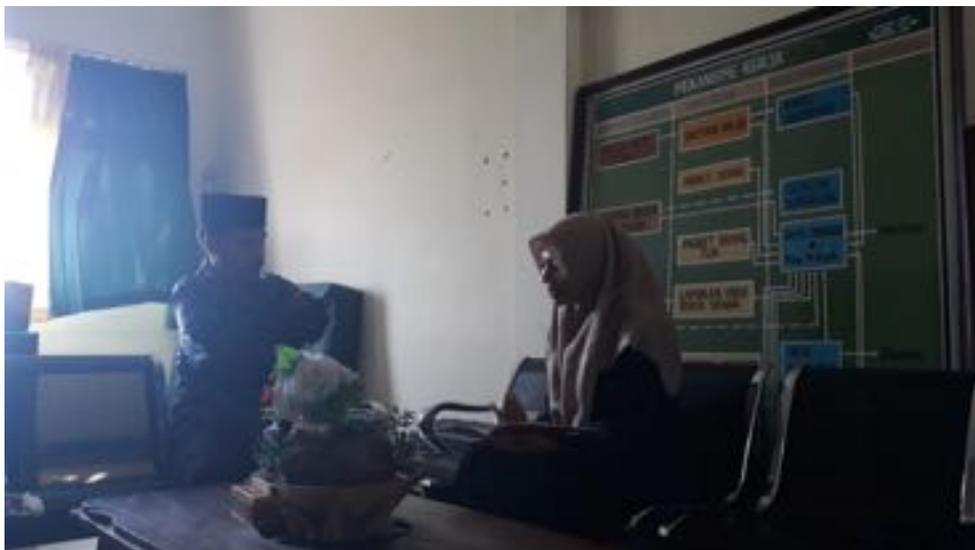
- Nevid, Jeffery S dkk. Psikolog Abnormal, Eedisi Kelima, Jilid 1. Jakarta, Erlangga. 2003
- Papalia, D. E., Wendkos-Olds, S. W., & Duskin-Feldman, R. D. (2007). *Human development*. Boston: McGraw Hill.
- Riza, Kusuma. *Kepribadian*. 2009.
- Saebani Ahmad Beni. *Ilmu Akhlak*. 2012
- Santrok Jhon W. *Life-Span development*
- Sudjana Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, no.2, hal 67-71. 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung, PT. Refika Aditama.. 2005.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Kegiatan imtaq dan upacara MTsN 1 Mataram



Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan penjaga sekolah



Wawancara dengan penjaga kantin



Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan guru peserta didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Hidayatul Amni
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Mataram, 08 Desember 1995
Alamat Tempat Tinggal : Lingkungan Pejerk Kebun Bawak Tengah, Gang Dahlia
X no 3 RT 04 Kelurahan Kebon Sari Kecamatan
Ampenan
Nama Ayah : Ishak
Nama Ibu : Masitah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:

- a. TK : TK NW Mataram 2001-2002
- b. SD/MI : MIN PUNIA Mataram 2002-2004
SDN 30 Ampenan 2004-2008
- c. SMP/MTs : Ponpes Al Aziziyah Putri Kapek Gunung Sari 2008-2009
MTSN 1 Mataram 2009-2011
- d. SMA.SMK/MA : MAN 1 Mataram 2011-2014

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Remaja Mushola MAN 1 Mataram
2. Komunitas videografer/fotografer MAN 1 Mataram
3. English Study Club UIN Mataram

D. PENGALAMAN KERJA

1. Pengajar di TPQ Baiturrahman Pejerk Kebun Bawak Tengah
2. Anggota Telkomsel Apprentice Program (TAP) Mataram
3. Panitia Pemungutan Suara (PPS) Kelurahan Kebon Sari Pemilihan Legislatif 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Pendidikan No. 35 Tg. (2372) 823818 Fax. 823819 Mataram NTB

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hidayatul Azzah Pembimbing I : Najatu'din, Pd-21
NIM : 153 144 134 Pembimbing II : _____

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	20/06/19	Carilah abstrak penelitian fahle nazar Al-had	
2	26/06/19	Ada Cipta fahle	
3	04/07/20	Data Belu fahle	
4	06/07/20	Tercerit fahle skripsi nolan 15. mudi Bani fahle	
5	08/07/20	Dalam Data ada Cipta nolan Belu Cipta nolan	
6	10/07/20	pengantar fahle belu Cipta nolan fahle fahle fahle	
7	15/07/20	fahle fahle fahle fahle fahle fahle fahle	
8	8/07/20	fahle fahle fahle fahle fahle fahle fahle	
9	20/07/20	Ada Cipta nolan fahle I	
Judul Skripsi :			

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Suharti, M.Pd., M.Pd., M.A.
NIP. 19710710200121002

Mataram, _____

Pembimbing I

Najatu'din, Pd-21
NIP. 1982/2312009121004

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita secara umum (judul yang diskomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diupakir kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk ditandatangani dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan ditampol.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Pahlawan No. 25 Tlp. (0370) 622619 Faks. 6226199 Website: www.uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hidayatul Anni Pembimbing I

NIM : 153 144 154 Pembimbing II

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	07/06/2019	Laba Kalkulasi; Tanda-tanda Gula T1g Perilaku Terpapar S551	[Signature]
2		Tujuan Penelitian; Kelayakan	[Signature]
3	08/06/2019	Analisis Gula; Kelayakan / Kelayakan	[Signature]
4	09/06/2019	ACC untuk Penelitian	[Signature]
5			
6		SKRIPSI ACC, lanjut ke meja sidang munaqabah	[Signature]
7			
8			
9			

Judul Skripsi :

Mengesahul
Dekan,

[Signature]
Dr. H. Saiful Anam M.A.
NIP. 1971071019801121002

Mataram,
Pembimbing II

[Signature]
H. Masruri, Lc. M.A.
NIP. 197605042009121

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan dijarkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicetak/beli dan disanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan ditrempet.



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Flamboyan No. 2 Mataram Telp 0370-622779 Fax 0370-631581 Kode Pos 83126

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 544 / 02 - BAPPEDA

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
b. Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
c. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Nomor : 404/Un.12/PP.00.9/FDIK/11/2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **Hidayatul Amni**
NIP/NIM : 153144134
Alamat/HP : JL.PATUT GG.DAHLIA X/3 KEBUN BAWAK TENGAH/082339570770
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul
**"ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA AKHLAK UNTUK
MENGATASI SIFAT TEMPERAMENTAL ANAK"**
Lokasi : MtsN 1 MATARAM
Waktu : 02-12-2019 s/d 25-12-2019

. Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA) PROVINSI NTB via email: itbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 02 Desember 2019
an. **KEPALA BAPPEDA PROV. NTB
KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN &
PENGEMBANGAN SOSIAL BUDAYA**

BETTY SUNDARI, S.Sos
NIP. 19620717 199103 2 005

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
3. Kepala BAPPEDA Provinsi NTB;
4. Kepala MtsN 1 MATARAM;
5. Yang bersangkutan;
6. Peringat;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 623819 Fax. 623819 Mataram NTB

Nomor : 404/Un.12/PP.00.9/FDK/11/2019 Mataram, 27 Nopember 2019
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BAPPEDA PROVINSI NTB
di-
Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : HIDAYATUL AMNI
NIM : 153144134
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Tujuan : Penelitian Skripsi
Judul : Analisis Implementasi Kegiatan Bina Akhlak Untuk Mengatasi Sifat Temperamental Anak di MTSN 1 Mataram

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih



W a s s a l a m
Dekan
Dr. H. Subhan Abdullah, MA
NIP. 49710710 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634498 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 364/M.03.02/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : HIDAYATUL AMNI
NIM : 153144134
FAK/JUR : FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
UIN Mataram.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan Ejelan Skripsi.

Hanya berlaku yang Asli

Mataram, 22 Juli 2020

An. Kepala Perpustakaan,

IRKA MERDEKA WATLS.I.P
NIP.199308172019032017



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. : 792/U.n.12/Perpustakaan/05/2020

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hidayatul Amni
NIM : 153144134
Jurusan : BKI
Fakultas : FDIK

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnit plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 20 da yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 21 Juli 2020
Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI
NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Hidayatul Amni 15.3.14.4.134
Assignment title:	BKJ
Submission title:	ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIAT...
File name:	HIDAYATUL_AMNI_NIM_15314413...
File size:	241,15K
Page count:	72
Word count:	14,006
Character count:	89,453
Submission date:	21-Jul-2020 06:37AM (UTC+0530)
Submission ID:	1360162833

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN KARRER
JALAN SINGAJAYA 10, KEMBARA, KOTA GUNUNG MANGRUP
85001, GUNUNG MANGRUP, SULAWESI SELATAN

REKAM



REKAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN KARRER
JALAN SINGAJAYA 10, KEMBARA, KOTA GUNUNG MANGRUP
85001, GUNUNG MANGRUP, SULAWESI SELATAN

ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA AKHLAK UNTUK MENGATASI

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	solusibsi.files.wordpress.com Internet Source	8%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	7%
3	jurnal.upi.edu Internet Source	3%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches + 2%